



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2022**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Ferrika Nadiefaulia
022119110

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2023



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D.)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE.)

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, tanggal 01 Agustus 2023


Ferrika Nadiefaulia
022119110

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP.,
CTCP., CFA., CNPHRP., CAP.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Lia Dahlia Iryani, S.E., M.Si., CAP.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si.,
CMA., CAPM., CAP.)



PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferrika Nadiefaulia
NPM : 022119110
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*
Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub
Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2017-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2023



Ferrika Nadiefaulia
022119110

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

FERRIKA NADIEFAULIA. 022119110. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Di bawah bimbingan: LIA DAHLIA IRYANI dan RETNO MARTANTI ENDAH LESTARI. 2023.

Kinerja keuangan adalah suatu laporan mengenai kajian keuangan dalam periode tertentu untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangannya secara baik dan benar. Untuk menilai perusahaan punya kualitas yang baik maka dapat dilihat dari kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. *Sustainability report* merupakan laporan non keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi mengenai aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diterbitkan perusahaan untuk memberikan transparansi kepada stakeholder.

Penelitian dilakukan di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif, dengan metode *explanatory survey*. Jumlah perusahaan sampel dalam penelitian ini sejumlah 4 perusahaan dengan kurun waktu 6 tahun pengamatan, sehingga diperoleh 24 sampel. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode studi dokumen. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif yang diolah menggunakan SPSS versi 26. Dengan uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, serta uji signifikansi yang terdiri dari uji statistik T, uji statistik F, dan koefisien determinasi.

Hasil dari pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan semakin terpenuhinya dimensi ekonomi maka tidak akan berdampak pada kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan kesadaran dan pemahaman tentang pengungkapan *sustainability report* masih kurang dan belum dirasa penting. Namun, pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tetapi berarah negatif. Hal ini menandakan bahwa semakin meningkatnya dimensi lingkungan maka akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan. Hal ini karena kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap *sustainability report* khususnya dimensi lingkungan, biaya yang dikeluarkan untuk pelestarian lingkungan dianggap dapat mengurangi keuntungan pemegang saham dan tingkat pengembalian aset. Sedangkan, pengungkapan dimensi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa semakin meningkatnya dimensi sosial maka tidak berdampak pada kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA lebih dilihat dari perolehan laba yang dihasilkan dibandingkan dengan pengungkapan dimensi sosial itu sendiri.

Kata kunci: *sustainability report* (SR), dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi sosial, *return on assets* (ROA)

PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan karunianya serta nikmat iman dan islam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor. Sholawat beserta salam tak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sunnahnya. Aamiin.

Materi yang diajukan penulis pada kesempatan ini menyangkut mata kuliah Akuntansi Keuangan dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”**.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik yang secara langsung membimbing penulisan skripsi ini maupun secara tidak langsung. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, berupa kesehatan, kekuatan, kemampuan, kemudahan, dan kelancaran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

Dan penulis berterimakasih kepada :

1. Pihak keluarga penulis yang tercinta terutama kedua orang tua penulis, Bapak Supriyono dan Ibu Sukarmi, serta kakak Nisa dan adik Niha, kakak ipar penulis kakak Prapto serta seluruh keluarga yang penulis sayangi yang telah memberikan dukungan dan semangat yang kuat baik motivasi, dukungan bantuan berupa materil maupun non materil serta doanya yang tidak pernah putus selama penulis menjalani studi hingga akhir penulisan skripsi ini. Dan tidak lupa keponakan tersayang Raline yang sudah memberikan suasana penuh bahagia di setiap harinya.
2. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto. Ak., MBA.,CMA.,CCSA.,CA.,CSEP.,QIA. Selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Lia Dahlia Iryani, S.E., MSi., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan nasihat dan arahan kepada penyusun skripsi ini.
6. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., MSi., CMA., CAPM selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan nasihat dan arahan kepada penyusun skripsi ini.
7. Ibu Dessy Herlisnawati, SE., M.Si., selaku wali dosen yang telah memberikan dorongan dan nasihat kepada penyusun skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

9. Sahabat seperjuangan dalam perkuliahan ini yaitu Mutiara, Lisna, Gita, Vene, Desta dan Nacho yang selalu bersedia membantu, menjadi pendengar yang baik, serta menjadi penyemangat bagi penulis disaat mengalami masa-masa yang sulit.
10. Sahabat pendukung dan motivasi yaitu Balads, Sisca, Anna, dan Dika (Jambrong)
11. Teman-teman mahasiswa akuntansi angkatan 2019 khususnya kelas C Akuntansi atas kebersamaan, keceriaan, dan kerjasamanya selama ini.
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu saya selama ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak keterbatasan dan jauh dari sempurna. Terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis sehingga dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih banyak kekurangannya, namun kekurangan tersebut semoga dapat menjadi suatu proses pembelajaran bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna memperbaiki skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang membacanya, Aamiin.

Bogor, Juni 2023

Ferrika Nadiefaulia

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	5
1.2.1. Identifikasi Masalah	5
1.2.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Maksud Penelitian.....	6
1.3.2. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1. Kegunaan Praktis	6
1.4.2. Kegunaan Akademis	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teori	7
2.1.1. Teori Stakeholder	7
2.1.2. Teori Legitimasi	7
2.2. Sustainability Report	8
2.2.1. Prinsip-prinsip Pelaporan Sustainability Report	8
2.2.2. Kategori Pengungkapan Sustainability Report	10
2.2.3. Indikator Pengungkapan Sustainability Report.....	11
2.3. Kinerja Keuangan.....	16
2.3.1. Definisi Kinerja Keuangan.....	16
2.3.2. Rasio Keuangan	17
2.4. Rasio Profitabilitas	18
2.4.1. Pengertian Profitabilitas	18
2.4.2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	18
2.4.3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	20
2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	20

2.5.1. Penelitian Sebelumnya.....	20
2.5.2. Kerangka Pemikiran.....	25
2.6. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Jenis Penelitian	28
3.2. Objek, Unit, Analisis, dan Lokasi Penelitian	28
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	28
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	29
3.4.1. Variabel Independen	29
3.4.2. Variabel Dependen.....	30
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	31
3.6. Metode Pengumpulan Data	33
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data	34
3.7.1. Uji Statistik Deskriptif	34
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	34
3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
3.7.4. Uji Signifikansi	37
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Hasil Pengumpulan Data	38
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	39
4.1.2. Data <i>Sustainability Report</i> (Dimensi Ekonomi) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2022.....	41
4.1.3. Data <i>Sustainability Report</i> (Dimensi Lingkungan) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022	43
4.1.4. Data <i>Sustainability Report</i> (Dimensi Sosial) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2022.....	45
4.1.5. Data Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022	47
4.2. Analisis Data	49
4.2.1. Statistik Deskriptif	49
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	51
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.2.4. Uji Hipotesis.....	57
4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian.....	59
4.3.1. Pengaruh Pengungkapan Dimensi Ekonomi dalam <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	59
4.3.2. Pengaruh Pengungkapan Dimensi Lingkungan dalam <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	60
4.3.3. Pengaruh Pengungkapan Dimensi Sosial dalam <i>Sustainability Report</i>	

terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	60
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	61
5.1. Simpulan	61
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	66
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Indikator Sustainability Reporting Guidelines Index.....	11
Tabel 2.2	: Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3.1	: Operasionalisasi Variabel	31
Tabel 3.2	: Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan	31
Tabel 3.3	: Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan.....	33
Tabel 3.4	: Daftar Sampel Perusahaan	33
Tabel 3.5	: Kriteria Autokorelasi.....	36
Tabel 4.1	: Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria	38
Tabel 4.2	: Nilai Rata-rata Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dimensi Ekonomi	41
Tabel 4.3	: Nilai Rata-rata Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dimensi Lingkungan	43
Tabel 4.4	: Nilai Rata-rata Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dimensi Sosial .	46
Tabel 4.5	: Nilai Rata-rata <i>Return On Assets (ROA)</i>	48
Tabel 4.6	: Hasil Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.8	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.9	: Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Spearman's Rho)	54
Tabel 4.10	: Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.11	: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
Tabel 4.12	: Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	57
Tabel 4.13	: Hasil Uji Statistik F	58
Tabel 4.14	: Hasil Uji Koefisien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Rata-rata SRDI dan ROA.....	4
Gambar 2.1	: Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1	: Rata-rata EcDI Perusahaan Sub Sektor Konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022	42
Gambar 4.2	: Rata-rata EnDI Perusahaan Sub Sektor Konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022	44
Gambar 4.3	: Rata-rata SoDI Perusahaan Sub Sektor Konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022	46
Gambar 4.4	: Rata-rata ROA Perusahaan Sub Sektor Konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022	48
Gambar 4.5	: Hasil Uji Normalitas dengan Probability Plot.....	52
Gambar 4.6	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Indikator Pengukuran <i>Sustainability Report</i> (SR) Menggunakan GRI G4.....	68
Lampiran 2	: Pengungkapan EcDI, EnDI, dan SoDI Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Periode 2017-2022	73
Lampiran 3	: Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Periode 2017-2022.....	79
Lampiran 4	: Analisis Data Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Periode 2017-2022	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Seiring berkembangnya era globalisasi, sektor bisnis juga semakin berkembang. Perkembangan industri saat ini, membuat perusahaan harus dapat berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan, dengan tujuan supaya kebutuhan sekarang dan di masa yang akan datang tetap mampu dilaksanakan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, namun aspek non keuangan juga harus difokuskan. Aspek non keuangan dapat dilihat dari segi lingkungan dan sosial. Untuk menjamin suatu perusahaan yang berkelanjutan, pemangku kepentingan tidak hanya melihat dari sisi keuangannya saja karna hal itu tentu tidak akan cukup, namun sisi non keuangannya juga akan dilihat dan diperhatikan sudah sejauh mana perusahaan tersebut berkontribusi terhadap lingkungan dan sosialnya (Manisa & Defung, 2018).

Kontribusi perusahaan dengan lingkungan sekitar juga harus diimbangi dengan tanggung jawab perusahaan. Perusahaan harus menyampaikan laporan pertanggungjawaban sosialnya guna untuk menghindari fenomena yang terjadi, seperti kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasional perusahaan. Karena secara langsung maupun tidak langsung perusahaan itu telah melakukan eksplorasi sumber daya yang ada disekitarnya. Maka wajar saja jika perusahaan melakukan timbal balik yang sama terhadap sekitarnya. Harapan perusahaan adanya pengungkapan *sustainability report*, akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan yaitu dengan meningkatnya kepercayaan *stakeholder* terutama masyarakat, investor, dan kreditor. Laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan disajikan dalam format *corporate social responsibility* (CSR) dan *sustainability report* (SR) (Rohmah et al., 2019). Adanya pertanggungjawaban perusahaan tersebut, dapat membuat suatu perusahaan melaksanakan pembangunan berkelanjutan yang transparan yaitu dengan mengungkapkan *sustainability report*. *Sustainability report* merupakan laporan yang dibuat oleh perusahaan sebagai media untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan kepada seluruh *stakeholders*. Laporan ini membuktikan bahwa dalam operasionalnya perusahaan akan meminimalisir dampak yang diberikan kepada sekitarnya supaya perusahaan tersebut tetap dapat *going concern*.

Sustainability report di Indonesia telah didorong oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 ayat (3) yang menjelaskan bahwa:

Perseroan Terbatas memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yaitu komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat umum.

Dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 66 ayat (2c) yang mengharuskan Perseroan Terbatas menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS yang salah satunya yaitu laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dan ditegaskan kembali pada Pasal 74 yang menyatakan bahwa “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Di dasari dari Undang-undang tersebut, akhirnya pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, guna sebagai dasar penyusunan laporan tahunan dan *sustainability report*.

Di Indonesia saat ini, fenomena yang terjadi adalah jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* mengalami peningkatan setiap tahun. Risa E. Rustam, Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia PT Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2021 sudah ada 154 perusahaan tercatat yang menerbitkan dan melaporkan *sustainability report* melalui sistem SPE-IDXNet. Pelaporan *sustainability report* ini meningkat dari tahun 2019 yang hanya terdapat 54 perusahaan saja. Hal ini terbukti bahwa laporan keberlanjutan semakin penting dilakukan karena semakin banyaknya kebutuhan informasi oleh investor global dan domestic (Majalah CSR, 2022)

Tetapi masih sedikit perusahaan-perusahaan konstruksi yang melakukan dan mengungkapkan *sustainability report*. Padahal kegiatan perusahaan konstruksi hampir dapat dipastikan memberikan dampak negatif bagi masyarakat sekitarnya dalam kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, kegiatan dalam pengungkapan *sustainability report* sangat diperlukan sebagai bentuk kompensasi sosial bagi masyarakat sekitar yang dirugikan akibat kegiatan operasional perusahaan konstruksi tersebut. Adanya konstruksi yang memadai dapat mendukung aktivitas ekonomi, masyarakat, dan sebagainya, sehingga akan membuat masyarakat merasa nyaman. Ada beberapa perusahaan konstruksi yang sudah mengungkapkan *sustainability report* seperti, PT Adhi Karya (Persero), PT Wijaya Karya (Persero), dan PT Total Bangun Persada.

Pengungkapan *sustainability report* memberikan banyak manfaat antara lain meningkatkan kinerja keberlanjutan, meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar, membangun kredibilitas sebagai korporasi yang berkomitmen dan efektif, menarik calon investor melalui citra positif yang tercipta dan lain sebagainya. Reputasi perusahaan menjadi perhatian oleh calon investor yang dapat dinilai dari profitabilitas perusahaan sehingga perlu dijaga untuk mendukung keberlangsungan hidup perusahaan. Melalui pengungkapan *sustainability report* diharapkan mampu mencapai tujuan utama perusahaan yaitu mencari laba tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak yang telah ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan.

Peran perusahaan terhadap lingkungan menjadi perhatian bagi masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap dampak perusahaan pada kondisi sosial dan lingkungan hidup semakin penting, sehingga mulai menekan perusahaan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya, karena perusahaan menggunakan

sumber daya sebagai penggerak aktivitasnya. Untuk tetap dapat bertahan perusahaan perlu menunjukkan perannya terhadap lingkungan baik internal (hak dan keselamatan kerja) maupun eksternal (energi, limbah, kualitas, dan keamanan produk) sebagai bentuk tanggung jawab. Mengingat semakin ketat persaingan antar perusahaan menjadikan perusahaan hanya fokus pada kepentingan *shareholder*, dan mulai mengabaikan kepentingan *stakeholders* dengan beranggapan bahwa mereka tidak memberi kontribusi secara langsung terhadap perusahaan (Herliani, 2020). Perusahaan melakukan bentuk tanggung jawab bermacam-macam, yaitu dengan mengelola limbah, pemakaian energi dan air perusahaan, menanam pohon bersama dengan masyarakat sekitar, dan lain-lain.

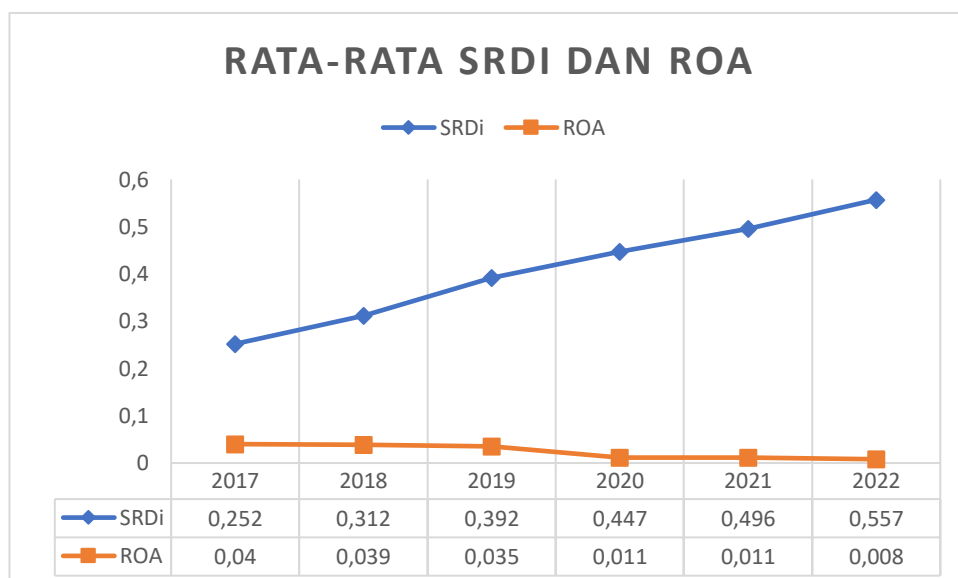
Tujuan setiap perusahaan tentunya untuk mencari keuntungan yang maksimal. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka dapat dinilai kinerja perusahaannya baik. Tetapi di lain pihak, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya maka perlu dianalisa bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk membuat kinerja perusahaan tersebut menjadi semakin baik. Menurut Herliani (2020), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang mendapat perhatian penting, karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan, agar investor yang sudah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut tidak menarik modalnya kembali, dan investor yang belum menanamkan modalnya pada perusahaan akan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas menjadi gambaran akan sebuah perusahaan mampu dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional maupun non operasional perusahaan pada periode tertentu. Pada penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Peranan *sustainability report* dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan dimana para investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang telah melakukan kegiatan CSR dan SR, karena perusahaan yang telah memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan, dan keuangan secara sekaligus tentu akan menggunakan aspek-aspek tersebut ke dalam strategi dan operasi perusahaan, sehingga faktor-faktor yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka pengambilan keputusan oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan dapat menggunakan *sustainability report* sebagai salah satu keunggulan kompetitifnya. Jika *sustainability report* diterapkan dalam perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangan dalam jangka panjang.

Menurut Putra dan Subroto (2022) dalam penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya dan masih sedikit dilakukan. Nilai ROA perusahaan yang mengalami peningkatan melalui pertumbuhan laba bersih atas pengungkapan *sustainability report* dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga mengalami peningkatan. Dalam penelitiannya, pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang

diprosksikan dengan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Harfiani (2020) juga menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* (kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, serta secara simultan juga berpengaruh.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan mulai dari lokasi penelitian, periode penelitian, jumlah sampel, dan lain sebagainya. Objek penelitian menjadi perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan tujuan untuk melihat apakah pengungkapan *sustainability report* memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama perusahaan konstruksi bangunan. Perusahaan konstruksi bangunan yang dipilih karena perusahaan ini berskala besar dibandingkan perusahaan lain, sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Pada perusahaan konstruksi bangunan juga terdapat laporan kinerja keuangan yang lengkap, *annual report*, dan *sustainability report* yang disusun secara rinci dan jelas.



Sumber: website resmi perusahaan, 2023

Gambar 1.1 Rata-rata Nilai SRDI dan ROA Perusahaan Konstruksi Bangunan

Berdasarkan gambar 1.1 diatas terlihat bahwa nilai ROA pada empat perusahaan konstruksi bangunan periode 2017-2022 mengalami penurunan, turun dari 0,04 ke 0,039 dan terus mengalami penurunan sampai 2022 yaitu 0,008, namun skor pengungkapan *sustainability report* naik dari tahun 2017 yaitu 0,252 ke 0,312. Pada tahun 2017-2022 nilai ROA terus turun dari tahun ke tahun, namun skor SRDI naik dari tahun 2017-2022. Grafik ini menggambarkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosksikan dengan ROA. Penurunan nilai ROA selama enam tahun berturut-turut ini menjadi fenomena menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait Sub Sektor Konstruksi Bangunan dan faktor apa yang menjadi masalah penting menjadikan nilai ROA sektor ini mengalami penurunan.

Sebagaimana diketahui, nilai profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu berhasil, tidak efisien, dan tidak efektifnya produksi, distribusi, keuangan atau manajemen umum (Herliani, 2020). Jika dikaitkan dengan pengungkapan *sustainability report* dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena semakin banyak item yang diungkapkan atau dilakukan oleh perusahaan maka akan membangun *brand image* dalam masyarakat sehingga perusahaan makin terkenal di kalangan masyarakat. Namun, dalam data tersebut berbanding terbalik, tingkat pengembalian profit sangat kecil karena tidak selamanya pengungkapan *sustainability report* dapat memberikan banyak manfaat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dipahami bahwa laporan keberlanjutan merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir dampak yang diberikan kepada sekitarnya akibat dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang menerapkan kegiatan dalam *sustainability report* berarti perusahaan sudah melakukan kewajibannya untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dengan mengungkapkan aktivitas *sustainability report* setiap tahunnya. Dalam kegiatan tersebut, perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berkepentingan kepada pihak *shareholder* saja, akan tetapi perusahaan juga harus berkepentingan kepada pihak *stakeholder*. Karena perusahaan yang sudah menerapkan *sustainability report* percaya bahwa tidak ada perusahaan yang dapat berdiri sendiri dan berkelanjutan tanpa menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas melakukan aktivitas usahanya. Implementasi *sustainability report* merupakan investasi untuk masa depan dan juga kesempatan untuk memastikan agar perseroan dan masyarakat dapat tumbuh bersama dan saling mendukung.

Semakin banyaknya bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan dan sosialnya, maka image perusahaan menurut pandangan masyarakat menjadi meningkat atau citra perusahaan menjadi baik. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat. Semakin baiknya citra perusahaan, maka loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu lama, maka penjualan perusahaan akan membaik dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi Ekonomi berpengaruh

terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?.

2. Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?.
3. Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, menganalisis dan menguji data tersebut dengan metode-metode yang tepat, lalu mengambil kesimpulan apakah terdapat pengaruh antara *sustainability report* yang terdiri dari dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kinerja keuangan agar dapat menjadi perhatian bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya yang termasuk dalam sub sektor konstruksi bangunan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji secara empiris pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022.
2. Untuk menguji secara empiris pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022.
3. Untuk menguji secara empiris pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi kepada perusahaan mengenai pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan, dan masukan kepada perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan *sustainability report*.

1.4.2. Kegunaan Akademis/Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi kepada berbagai pihak yang salah satunya yaitu mahasiswa mengenai *Sustainability Report* serta diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar untuk melakukan pengembangan lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Stakeholder

Persepsi dasar dari teori *stakeholder* dikembangkan tahun 1984 oleh Freeman. Freeman mengatakan teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Teori ini pada dasarnya merupakan teori yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi investor dan pemilik, tetapi juga memberikan manfaat bagi pemerintah, masyarakat, dan lingkungan sosial. Teori stakeholder mempunyai dua cabang yaitu cabang moral atau normative dan cabang managerial. Dalam sudut pandang normative, teori stakeholder menegaskan bahwa stakeholders mempunyai hak untuk diperlakukan dengan adil oleh organisasi terlepas dari apakah pengelolaan stakeholder mempengaruhi kenaikan kinerja keuangan perusahaan atau tidak (Ganthara, 2020). Menurut Horisch et al., dalam Handoko Bambang (2020) upaya yang dilakukan dalam menjaga hubungan dengan stakeholder dan untuk menjaga kepentingan masing-masing pihak maka dapat diterbitkan dengan *sustainability report*. Dalam *sustainability report* terdapat informasi yang transparan terkait aktivitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sehingga dengan diterbitkannya *sustainability report* maka kinerja perusahaan dapat dinilai secara langsung oleh stakeholder yang nantinya akan mempengaruhi keputusan stakeholder dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan.

2.1.2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang dapat memberikan motivasi kepada manager atau perusahaan dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan, selain itu teori legitimasi juga memberikan batasan-batasan kepada organisasi mengenai norma-norma dan nilai-nilai sosial dalam memperhatikan lingkungan. Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakat sering dinamakan *legitimacy gap* dan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya. Untuk mengurangi *legitimacy gap*, perusahaan harus mengidentifikasi aktivitas yang berada dalam kendala dan mengidentifikasi public yang memiliki kekuatan sehingga mampu memberikan *legitimacy* kepada perusahaan. Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. (Fuadah & Kalsum, 2021) menyatakan bahwa perusahaan dapat mengungkapkan *sustainability report* sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik, dengan tujuan untuk mendapatkan legitimasi masyarakat dan menjelaskan bagaimana dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan.

2.2.Sustainability Report

Sustainability Report merupakan sebuah laporan yang diterbitkan oleh organisasi atau perusahaan mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kegiatan sehari-hari (GRI, 2013). Sustainability Report disusun menggunakan suatu pedoman yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI) yang merupakan sebuah organisasi nonprofit yang mempromosikan keberlanjutan ekonomi. Pedoman ini berguna untuk menyiapkan berbagai jenis dokumen yang memerlukan pengungkapan tersebut. Awalnya laporan keberlanjutan atau *sustainability reporting* merupakan bentuk sukarela dan inisiatif dari perusahaan-perusahaan yang mau melaporkan mengenai dampak perusahaan tersebut terhadap lingkungan dan sosial sekitar tanpa ada peraturan yang mendorong atau memaksa penerbitan laporan keberlanjutan pada seluruh perusahaan.

Di Indonesia telah dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2009) paragraf dua belas yaitu “Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan. Pratiwi et al (2022) menyatakan bahwa *sustainability report* sebagai bukti perusahaan kepada stakeholder dan bukti bahwa perusahaan dalam posisi yang tidak melampaui batasan peraturan yang berlaku, yaitu dengan cara mengungkapkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Bagi stakeholder, *sustainability report* mampu menjadi tolak ukur untuk menilai komitmen atau tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan pembangunan perusahaan. Bagi investor, *sustainability report* sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengalokasikan atau menginvestasikan sumber daya finansial dan alat control terhadap pencapaian kinerja perusahaan. Serta bagi perusahaan, *sustainability report* sebagai pemberi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam informasi dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial (Mutmainnah & Antung, 2021). Dengan adanya pengungkapan sustainability report, kinerja perusahaan dapat dilihat langsung oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan, serta media massa khususnya oleh investor dan kreditor.

2.2.1 Prinsip-prinsip Pelaporan *Sustainability Report*

Menurut GRI-G4, setiap organisasi yang melakukan *sustainability report* wajib memperhatikan prinsip-prinsip pelaporan. Prinsip pelaporan berperan penting untuk mencapai transparansi pelaporan keberlanjutan. Prinsip-prinsip tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu prinsip-prinsip untuk menentukan isi laporan dan prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan. Prinsip-prinsip pelaporan untuk menentukan isi laporan membantu perusahaan untuk memutuskan isi laporan apa yang harus dibahas dan disertakan dengan melibatkan pertimbangan tentang aktivitas,

dampak, dan harapan, serta kepentingan dari seluruh pemangku kepentingannya. Prinsip-prinsip untuk menentukan isi laporan terdiri dari :

1. **Pelibatan Pemangku Kepentingan**
Perusahaan atau organisasi harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya, dan menjelaskan bagaimana organisasi menanggapi ekspektasi dan kepentingan wajar dari para pemangku kepentingan.
2. **Konteks Keberlanjutan**
Laporan harus menyajikan kinerja organisasi dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas. Informasi mengenai kinerja diharapkan untuk disertakan sesuai konteks laporan.
3. **Materialitas**
Laporan harus mencakup aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dari organisasi atau secara substansial memengaruhi asesmen dan keputusan pemangku kepentingan. Sehingga materialitas adalah ambang batas dimana aspek menjadi cukup penting untuk dilaporkan.
4. **Kelengkapan**
Laporan harus berisi cakupan aspek material dan boundary yang cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan serta untuk memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi dalam periode pelaporan.

Prinsip-prinsip pelaporan untuk menentukan kualitas laporan memberikan arahan pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk didalamnya penyajian yang tepat. Kualitas informasi penting untuk memungkinkan para pemangku kepentingan dapat membuat asesmen kinerja yang logis dan masuk akal, serta mengambil tindakan yang tepat. Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan terdiri dari :

1. **Keseimbangan**
Laporan harus mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukannya asesmen yang beralasan atas kinerja organisasi secara keseluruhan.
2. **Komparabilitas**
Komparabilitas diperlukan untuk mengevaluasi kinerja. Organisasi harus melaporkan informasi secara konsisten, supaya informasi tersebut dapat dianalisis dan dibandingkan oleh pemangku kepentingan perihal kinerja organisasi di masa sekarang dan di masa lalu.
3. **Akurasi**
Prinsip ini mengharuskan informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja organisasi.

4. Ketepatan Waktu
Organisasi harus melapor secara rutin sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.
5. Kejelasan
Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dipahami dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.
6. Keandalan
Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan, supaya laporan dapat diuji oleh pemangku kepentingan untuk mengetahui kebenaran dan kualitas isinya sudah sejauh mana prinsip pelaporan telah diterapkan.

2.2.2. Kategori Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan pada standar GRI, pelaporan keberlanjutan organisasi harus memberikan representasi yang seimbang dan wajar dari kontribusi positif dan negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan, sehingga dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat dikomunikasikan dan dipahami. *Sustainability Report* menurut *GRI G4 Guidelines* terdiri dari beberapa dimensi (www.globalreporting.org) antara lain:

1. Ekonomi
Dalam konteks standar GRI, dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak yang dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Selain itu, membahas aliran modal antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak utama ekonomi dari sebuah organisasi di seluruh masyarakat.
2. Lingkungan
Dalam konteks standar GRI, dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak yang dihasilkan perusahaan pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup. Sehingga meliputi dampak input, seperti energi dan air, dan dampak output seperti emisi, efluen, dan limbah. Serta, keanekaragaman hayati, transportasi, dampak berkaitan dengan produk dan jasa, dan terakhir kepatuhan dan biaya lingkungan.
3. Sosial
Dalam konteks standar GRI, dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki perusahaan terhadap sosial dimana perusahaan tersebut beroperasi. Dimensi sosial berisikan sub-kategori diantaranya:
 - a. Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja
Pada sub-kategori ini mencakup kepegawaian, hubungan industrial, Kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keberagaman dan kesetaraan peluang, kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki,

asesmen pemasok atas praktik ketenagakerjaan, serta mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan.

b. Hak Asasi Manusia

Pada sub-kategori ini menentukan bahwa organisasi harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memperhatikan asas kesetaraan, meliputi prinsip non-diskriminasi, kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, tenaga kerja anak, kerja paksa atau wajib kerja, praktik keamanan, dan penilaian HAM.

c. Masyarakat

Pada sub-kategori ini memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat dimana perusahaan beroperasi yang mencakup aspek masyarakat lokal, anti korupsi, kebijakan public, anti persaingan, kepatuhan, asesmen pemasok atas dampak pada masyarakat, serta mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat.

d. Tanggung Jawab atas Produk

Pada sub-kategori ini mencakup aspek kesehatan dan keselamatan pelanggan, pelabelan produk dan jasa, komunikasi pemasaran, privasi pelanggan, dan kepatuhan.

2.2.3. Indikator pengungkapan sustainability report

Pada pengungkapan sustainability report terdapat 91 indikator menurut Global Reporting Initiative G4 (GRI-G4) yang terbagi menjadi tiga dimensi yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Tabel 2.1

Indikator *Sustainability Reporting Guidelines* Index (G4)

No	Kode	Indikator
KATEGORI : EKONOMI		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
5	G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dan masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
7	G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan

No	Kode	Indikator
8	G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
KATEGORI : LINGKUNGAN		
10	G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11	G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
12	G4-EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
13	G4-EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
14	G4-EN5	Intensitas energi
15	G4-EN6	Pengurangan konsumsi energi
16	G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
17	G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18	G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	G4-EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
20	G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
21	G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23	G4-EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat rasio kepunahan
24	G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28	G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)

No	Kode	Indikator
30	G4-EN21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel ² lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, dieskpor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
36	G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
37	G4-EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
38	G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
39	G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
40	G4-EN31	Total pengeluaran dana investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
41	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
43	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI : SOSIAL		
SUBKATEGORI : KETENAGAKERJAAN		
44	G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
47	G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama

No	Kode	Indikator
48	G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50	G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
52	G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
53	G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54	G4-LA11	Persentase karyawan yang menerima revidi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
56	G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
57	G4-LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	G4-LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
59	G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUBKATEGORI : HAK ASASI MANUSIA		
60	G4-HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
62	G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
63	G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut

No	Kode	Indikator
64	G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
65	G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
66	G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
67	G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
68	G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
69	G4-HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	G4-HR11	Dampak negatif actual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
71	G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
KATEGORI : MASYARAKAT		
72	G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76	G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
77	G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/ penerima manfaat
78	G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
79	G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
80	G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	G4-SO10	Dampak negatif actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

No	Kode	Indikator
82	G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUBKATEGORI : TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
83	G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87	G4-PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
88	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89	G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
90	G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
91	G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : GRI G4 Guidelines (www.globalreporting.org)

2.3. Kinerja Keuangan

2.3.1. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya (Rengganis Oktalia *et al*, 2020:120). Tujuan setiap perusahaan tentunya untuk mencari keuntungan yang maksimal. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka dapat dinilai kinerja perusahaannya baik. Tetapi di lain pihak, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya maka perlu dianalisa bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk membuat kinerja perusahaan tersebut menjadi semakin baik.

Menurut Hutabarat (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dianalisa dengan cara mengevaluasi kinerja masa lalu, selanjutnya memprediksi prospek masa depan perusahaan, lalu mengevaluasi kembali

apa yang sudah terjadi di masa lalu agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Sehingga untuk menilai perusahaan punya kualitas yang baik maka dapat dilihat dari kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan (Sanjaya dan Rizky, 2018).

2.3.2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Nantinya, dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2019).

Menurut Hery (2018) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2019). Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut.

Menurut Kasmir (2019) menjelaskan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, diantaranya :

1. Rasio Likuiditas

merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston). Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

3. Rasio Aktivitas

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang,

dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

4. Rasio Profitabilitas

merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

5. Rasio Pertumbuhan

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

6. Rasio Penilaian

Merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

2.4. Rasio Profitabilitas

2.4.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan menurut Sanjaya dan Rizky (2018), profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Oleh karena itu, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit baik profit jangka pendek maupun jangka panjang.

2.4.2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2019:193), jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, demikian sebaliknya. Rasio ini dihitung dengan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Demikian, sebaliknya. Rasio ini dihitung dengan :

$$\text{Marjin laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (Operating Profit Margin)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Rasio ini dihitung dengan :

$$\text{Marjin laba operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan :

$$\text{Marjin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan oleh Return on Assets (ROA). Menurut Hery (2018), menjelaskan bahwa rasio hasil pengembalian atas aset atau Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2.4.3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Kasmir, 2019).

Berikut adalah tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan manfaat rasio profitabilitas adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1. Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan, yaitu :

Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Erika Putri Fadilla, dan Willy Sri Yuliandhari (2018) Analisis Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan.	Variabel Independen : Pengungkapan Sustainability Report. Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	GRI G4 ROA, CR, DER, dan IT	Analisis regresi data panel	-Pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap ROA. -Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif signifikan terhadap CR. -Pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap DER. -Pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh signifikan kearah negative terhadap IT.
2	Sabrina dan Hendro Lukman (2019) Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.	Variabel Independen : Pengungkapan Sustainability Report. Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	GRI G4 ROA, ROE, dan ROS	Analisis regresi linear berganda	<i>Sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
3	Intan Ayu Permata Sari dan Hans Hanant Andreas (2019) Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia.	Variabel Independen : Pengungkapan Sustainability Report. Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	GRI G4 ROA	Analisis regresi linear berganda	Sustainability Reporting yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4	Khaula Lutfiati Rohmah, Andre Kussuma Adiputra, dan Watik Kurniawati (2019) Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Variabel Independen : Pengungkapan Sustainability Report. Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	GRI G4 ROA dan EPS	-Analisis statistik deskriptif -Uji asumsi klasik -Analisis regresi linear berganda	-Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap ROA dan EPS. -Pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA dan EPS. -Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap EPS, namun tidak pada ROA.
5	Nur Insani (2019) Analisis Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Seluruh Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel Independen : Pengungkapan Sustainability Report. Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	GRI G4 TATO	Analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.	-Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. -Aspek kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. -Aspek lingkungan dan sosial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
6	Nadia Agustin Harfiani (2020) Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan.	Variabel Independen : Pengungkapan Sustainability Report. Variabel Dependen : -Profitabilitas -Nilai Perusahaan	GRI G4 -ROA -PER	Analisis regresi data panel	-Secara simultan pengungkapan <i>sustainability report</i> yaitu kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. -Secara parsial kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. -Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Mutmainnah dan Antung Noor Asiah (2021) Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan	Variabel Independen : Pengungkapan Sustainability Report. Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	GRI-standards ROE	-Analisis regresi linear berganda -Uji asumsi klasik -Uji hipotesis	-Hasilnya secara simultan kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. -Sedangkan secara parsial, hanya dimensi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimensi lingkungan dan dimensi sosialnya tidak berpengaruh.
8	Yudi Partama Putra dan Tekad Adi Subroto (2022) Pengaruh <i>Pengungkapan Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Variabel Independen : Pengungkapan Sustainability Report. Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	GRI G4 ROA, ROE, dan CR.	Analisis regresi data panel	-Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan ROE. -Pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan CR.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9	Ana Pratiwi, Kuni Zakiyyatul Laila, dan Daru Anondo (2022) Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia.	Variabel Independen : Pengungkapan Sustainability Report. Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	GRI G4 ROE	Analisis deskriptif dan analisis regresi data panel	-Secara simultan pengungkapan <i>sustainability report</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. -Secara parsial hanya aspek kinerja ekonomi yang memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan aspek kinerja lingkungan dan sosial tidak memiliki pengaruh.
10	Muhammad Adli Zhafiri, Risnawati Wulan, dan Salwa Aulia Novitasari (2022) Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Variabel Independen : Pengungkapan Sustainability Report. Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	GRI G4 ROA	Analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik	-Pengungkapan dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. -Pengungkapan dimensi lingkungan dan sosial mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
11	Munifa (2022) Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : Pengungkapan Sustainability Report. Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	GRI G4 TATO	-Analisis statistik deskriptif -Uji asumsi klasik -Analisis regresi linear berganda	-Pengungkapan aspek kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan dalam <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. -Pengungkapan aspek sosial dalam <i>sustainability report</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
12	Susilawati (2020) Pengaruh Pengungkapan	Variabel Independen :	GRI G4	-Analisis statistik deskriptif	Secara parsial pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan,

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Pengungkapan Sustainability Report. Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	ROA	-Uji asumsi klasik -Analisis regresi linear berganda - Uji t dan koefisien determinasi	dan kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

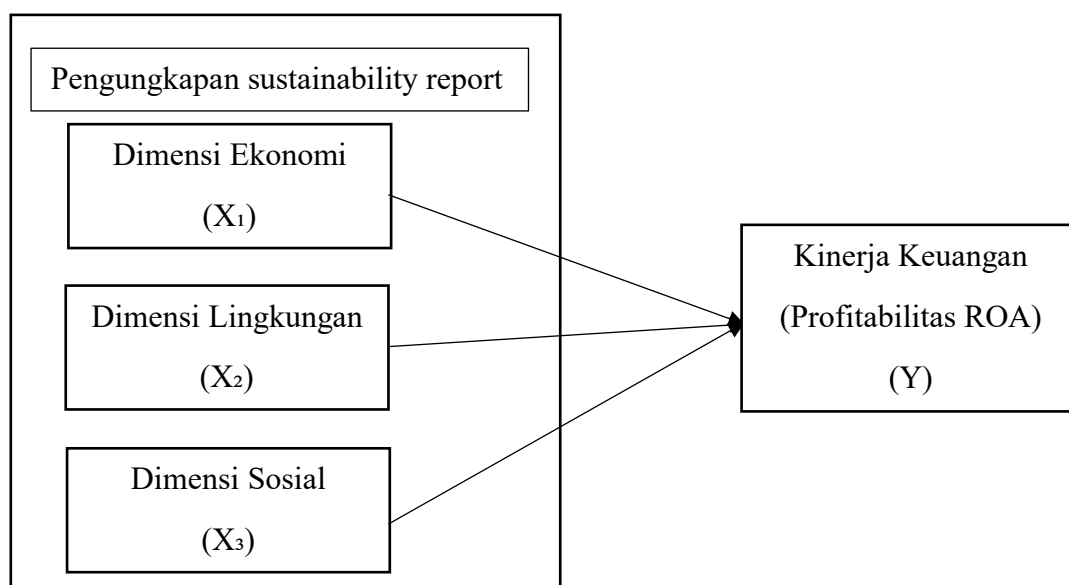
Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

2.5.2. Kerangka Pemikiran

Sustainability Report atau laporan berkelanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial secara akuntabel. Laporan berkelanjutan adalah laporan yang menggunakan standar GRI yang dikeluarkan oleh *Global Sustainability Standard Board* (GSBB) untuk melaporkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial. Dengan adanya pengungkapan sustainability report, kinerja perusahaan dapat dilihat langsung oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan, serta media massa khususnya oleh investor dan kreditor. Laporan berkelanjutan yang akan dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, pertumbuhan, dan penilaian.

Hasil dari analisis laporan berkelanjutan akan memperlihatkan apakah pengungkapan sustainability report memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang diukur dengan rasio keuangan *Return on Assets* (ROA). Untuk memudahkan penelitian ini maka digambarkan kerangka pikir yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

————— = parsial

2.6. Hipotesis Penelitian

2.6.1. Pengaruh Pengungkapan Dimensi Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan kinerja ekonomi terlihat bagaimana perusahaan ikut berperan dalam membangun perekonomian di sekitar perusahaan tersebut beroperasi (Muslimah, 2018). Perusahaan yang memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi akan mengundang minat investor dan pelanggan untuk bergabung menjadi penunjang dana maupun pengguna produk perusahaan. Penunjang dana dari para investor akan meningkatkan modal kerja perusahaan dan membuat perusahaan mampu untuk meningkatkan operasinya. Sehingga kinerja keuangan perusahaan akan menjadi baik. Untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder dan meningkatkan image perusahaan, perusahaan harus memberikan informasi yang transparan mengenai kinerja ekonomi. Semakin baik pengungkapan kinerja ekonominya maka akan semakin baik juga kinerja perusahaannya (Laksana, 2019). Hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian Susilawati (2020) yang menyatakan pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Pengungkapan Kinerja Ekonomi berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

2.6.2. Pengaruh Pengungkapan Dimensi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dalam menjalankan operasinya tetap selalu memperhatikan lingkungan sekitar. Perusahaan harus beroperasi sesuai dengan norma, dan peraturan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi. Adanya tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan berarti perusahaan memiliki resiko lingkungan yang relatif rendah. Menurut Laksana (2019), jika pengungkapan kinerja lingkungan itu baik dan memuaskan maka akan menimbulkan kepercayaan dari masyarakat sekitar perusahaan, minat dari calon konsumen, dan kepercayaan dari calon investor. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan akan semakin baik juga kinerja keuangannya. Karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya yang akan mendorong profitabilitas perusahaan. Hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian Harfiani (2020) yang menyatakan pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Pengungkapan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

2.6.3. Pengaruh Pengungkapan Dimensi Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam pengungkapan kinerja sosial terlihat bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial baik internal maupun eksternal perusahaan. Pengungkapan dimensi ini akan berdampak pada persepsi stakeholder tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia di sekitarnya. Pengungkapan kinerja sosial akan mempertanggung jawabkan resiko yang mungkin terjadi akibat produk atau jasa perusahaan yang akan menimbulkan peningkatan kepercayaan konsumen dan supplier terhadap perusahaan tersebut. Sehingga dapat memicu penjualan yang tinggi, dan membuat kinerja keuangan menjadi baik.

Hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian Harfiani (2020) yang menyatakan pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Pengungkapan Kinerja Sosial berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Jenis penelitian verifikatif ini menggambarkan prosedur-prosedur yang memungkinkan dapat menguji hipotesisnya, untuk dapat mencapai kesimpulan-kesimpulan yang sevalid mungkin mengenai pengaruh atau hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat (Shapira, 2021). Dalam penelitian ini mengenai hubungan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian berkaitan dengan “apa yang diteliti” merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan yang difokuskan dalam EcDI terhadap ROA, EnDI terhadap ROA, dan SoDI terhadap ROA.

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti”. Untuk menentukan siapa yang diteliti ataupun objek penelitiannya, harus ditentukan terlebih dahulu unit analisisnya. Dalam penelitian ini, unit analisis yang akan diteliti yaitu perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI. Unit data yang akan dianalisis adalah data yang berasal dari perusahaan.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs BEI di www.idx.co.id dan website perusahaan itu sendiri.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Sumber data penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data, seperti situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan itu sendiri.

3.4.Operasionalisasi Variabel

3.4.1.Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2018:69), variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent atau variabel bebas ini umumnya dilambangkan dengan huruf X.

Dalam penelitian ini pengungkapan *Sustainability Report* sebagai variabel independent disimbolkan dengan (X) yang diukur menggunakan 91 indikator menurut *Global Reporting Initiative G4 (GRI-G4)*, yang terbagi menjadi tiga dimensi yaitu Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial. Setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan diberi poin 1 dan jika tidak diungkapkan diberi poin 0, total poin yang didapat dari tiap item kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah seluruh item yang ada.

1. Variabel Independen (X₁) yaitu Dimensi Ekonomi

Dalam konteks standar GRI, dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak yang dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Selain itu, membahas aliran modal antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak utama ekonomi dari sebuah organisasi di seluruh masyarakat. Dalam pengungkapan ekonomi terdapat 9 item pengungkapan sesuai dengan GRI-G4. Dari 9 item tersebut akan diberi skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor pada seluruh item, maka skor dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan.

Rumus perhitungan sustainability report dimensi ekonomi yaitu :

$$\text{EcDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

EcDI = Indikator pengungkapan kinerja ekonomi

K = Jumlah indeks yang diungkapkan

N = Jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan

2. Variabel Independen (X₁) yaitu Dimensi Lingkungan

Dalam konteks standar GRI, dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak yang dihasilkan perusahaan pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup. Sehingga meliputi dampak input, seperti energi dan air, dan dampak output seperti emisi, efluen, dan limbah. Serta, keanekaragaman hayati, transportasi, dampak berkaitan dengan produk dan jasa, dan terakhir kepatuhan dan biaya lingkungan. Dalam pengungkapan dimensi lingkungan terdapat 34 item pengungkapan sesuai dengan GRI-G4. Dari 34 item tersebut akan diberi skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor pada seluruh item, maka skor dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan. Rumus perhitungan sustainability report dimensi ekonomi yaitu :

$$\mathbf{EnDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

EnDI = Indikator pengungkapan kinerja lingkungan

K = Jumlah indeks yang diungkapkan

N = Jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan

3. Variabel Independen (X₁) yaitu Dimensi Sosial

Dalam konteks standar GRI, dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki perusahaan terhadap sosial dimana perusahaan tersebut beroperasi. Dimensi sosial berisikan sub-kategori diantaranya praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Dalam pengungkapan dimensi sosial terdapat 48 item pengungkapan sesuai dengan GRI-G4. Dari 48 item tersebut akan diberi skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor pada seluruh item, maka skor dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan.

Rumus perhitungan sustainability report dimensi ekonomi yaitu :

$$\mathbf{SoDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

SoDI = Indikator pengungkapan kinerja sosial

K = Jumlah indeks yang diungkapkan

N = Jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2018: 69), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur melalui analisis rasio. Analisis rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang diproksikan dalam *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus untuk menghitung ROA yaitu :

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{laba\ bersih}}{\mathbf{total\ aset}}$$

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada
Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2021

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Pengungkapan <i>sustainability report</i>	1. Dimensi Ekonomi (X1)	- Kinerja ekonomi - Keberadaan di pasar - Dampak Ekonomi Tidak Langsung - Praktik Pengadaan	Ordinal
	2. Dimensi Lingkungan (X2)	- Bahan - Energi - Air - Keanekaragaman hayati - Emisi - Efluen dan Limbah - Produk dan Jasa - Kepatuhan - Transportasi - Lain-lain - Asesmen pemasok atas lingkungan - Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	Ordinal
	3. Dimensi Sosial (X3)	- Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja - Hak asasi manusia - Masyarakat - Tanggung jawab atas produk	Ordinal
Kinerja Keuangan	ROA	- Laba bersih - Total aset	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi yaitu agar peneliti dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi (Hardani *et al.*, 2020:361). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 20 perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	24-Jun-2013

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18-Mar-2004
3	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk	10-Mar-2021
4	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	10-Mei-2017
5	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19-Des-2007
6	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10-Des-2015
7	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	04-Des-2007
8	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	10-Feb-2016
9	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27-Jun-2013
10	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	28-Sep-2016
11	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk	08-Des-2020
12	PTPP	PP (Persero) Tbk	09-Feb-2010
13	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	11-Okt-2018
14	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27-Mar-1997
15	TAMA	Lancartama Sejati Tbk	10-Feb-2020
16	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16-Jun-2017
17	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25-Jul-2006
18	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30-Nov-2017
19	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29-Okt-2007
20	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19-Des-2012

Setelah menentukan populasi, maka langkah selanjutnya adalah penarikan sampel. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampling. Penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel lebih menguntungkan karena dapat menghasilkan informasi yang representatif sehingga penelitiannya dapat dikategorikan penelitian yang valid (Hardani *et al.*, 2020:362).

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan purposive sampling yang merupakan pengambilan sampel yang didasari dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil ada 5 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan periode 2017-2022. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2022;
2. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan *annual report* secara berturut-turut selama tahun 2017-2022;
3. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang mempunyai laba bersih yang positif pada 2017-2022.
4. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang mengungkapkan *Sustainability Report* secara lengkap selama tahun 2017-2022;

Keterangan :

✓ : sesuai

- : tidak sesuai

Tabel 3.3
Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Sub sektor Konstruksi Bangunan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				Total
			1	2	3	4	
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	✓	✓	-	-	-
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
3	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk	✓	-	-	-	-
4	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	✓	✓	✓	-	-
5	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	✓	✓	-	-	-
6	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	✓	-	-	-	-
7	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	✓	✓	-	-	-
8	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	✓	-	-	-	-
9	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	✓	✓	✓	-	-
10	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	✓	✓	✓	-	-
11	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk	✓	-	-	-	-
12	PTPP	PP (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
13	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	✓	-	✓	-	-
14	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	✓	✓	-	-	-
15	TAMA	Lancartama Sejati Tbk	✓	-	-	-	-
16	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	✓	-	-	-	-
17	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
18	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	✓	✓	✓	-	-
19	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
20	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	✓	✓	-	✓	-
Total			20	13	9	5	4

Sumber : Data diolah oleh Penulis, 2022

Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18-Mar-2004
2	PTPP	PP (Persero) Tbk	09-Feb-2010
3	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25-Jul-2006
4	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29-Okt-2007

Sumber : Data diolah oleh Penulis, 2022

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sampling diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder dengan cara menelusuri laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan yang telah terpilih menjadi sampel. Data tersebut diperoleh melalui www.idx.co.id dan website perusahaan itu sendiri. Studi Pustaka dan literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber tertulis

lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan juga dijadikan sumber pengumpulan data. Data tersebut dimaksud agar dapat mendukung informasi menjadi lebih akurat dan lengkap.

Setelah selesai mengumpulkan sampel perusahaan, maka dilakukan perhitungan *sustainability report* yang terbagi menjadi tiga dimensi, dengan 91 pengungkapan versi GRI-G4.

Untuk menentukan nilai pengungkapan *sustainability report* dengan indikator GRI-G4, cara yang dilakukan adalah setiap item yang diungkapkan perusahaan diberi poin 1 dan jika tidak diungkapkan diberi poin 0, maka total poin yang didapat dari item kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah seluruh item yang ada. Setelah itu, dilakukan perhitungan *Return on Assets* selama 6 tahun berturut-turut dari periode 2017-2022 pada masing-masing perusahaan yang menjadi sampel.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan model analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solution*), yang merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan dan analisis data secara statistik. Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini telah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji signifikansi.

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2021).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua

cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisa Grafik

Untuk analisa grafik bisa dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal, tetapi tidak dianjurkan pada jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2021).

b. Analisa Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis.

- 1) Jika nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov > 0.05 , artinya data residual berdistribusi normal maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov < 0.05 , artinya data residual berdistribusi tidak normal maka H_0 ditolak (Ghozali, 2021).

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , nilai tersebut menunjukkan adanya multikolonieritas. Oleh karena itu hasil yang baik adalah jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas (Ghozali, 2021).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik

scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat digunakan uji *DurbinWatson* (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *DurbinWatson* (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan kriteria *DurbinWatson* berikut:

Tabel 3.5. Kriteria Autokorelasi *Durbin Watson* (DW)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan serta pengaruh masing-masing aspek kinerja (kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial) terhadap kinerja keuangan. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dengan dua variabel. Model analisis dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Pengungkapan Dimensi Ekonomi

X_2 = Pengungkapan Dimensi Lingkungan

X_3 = Pengungkapan Dimensi Sosial

e = standard error

3.7.4. Uji Signifikansi

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji yang dikehendaki statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). H_0 yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2021).

1. Pengujian koefisien regresi parsial (uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari sama dengan 0.05 maka variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka variabel independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik f)

Uji statistik f akan memberikan indikasi, apakah variabel dependen (Y) berhubungan linear terhadap variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3).

- 1) Jika nilai f signifikan atau $H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya ada salah satu atau semua variabel independen signifikan.
- 2) Jika nilai f tidak signifikan atau $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan.
- 3) Jika nilai f lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak dengan derajat kepercayaan 0,05 (5%), artinya hipotesis alternatif (H_A) diterima, yang memberi indikasi bahwa pada uji parsial t akan ada salah satu atau semua variabel independen signifikan (Ghozali, 2021).

3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Data sekunder yang akan diteliti adalah indikator pengungkapan *sustainability report* pada masing-masing dimensi berdasarkan standar GRI-G4 *Guidelines* dan kinerja keuangan (ROA) yang diambil dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan tiap perusahaan pada periode 2017-2022 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan dari *website* resmi masing-masing perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan, dan keberlanjutan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* atau diberi angka 1 (satu) yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Dalam teknik analisis isi, penilaian tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan pada pengungkapan dalam media publikasi perusahaan terutama dalam *sustainability report*.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang akan dilakukan penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id terdapat 20 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Kemudian dilakukan penentuan sampel dengan metode penarikan sampel non acak dengan jenis *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan memberikan kriteria tertentu. Sehingga terdapat 4 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria dan kelengkapan data, diantaranya :

Tabel 4.1. Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
3	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
4	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk

Sumber : www.idx.co.id, diolah oleh peneliti, 2022

Total perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) perusahaan dengan jangka waktu enam tahun, sehingga jumlah sampel yang akan dijadikan data penelitian sebanyak $4 \times 6 = 24$ atau dapat dikatakan $N=24$.

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Berikut ini disajikan gambaran umum perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel penelitian :

1. PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Adhi Karya awalnya perusahaan Belanda, yang didirikan atas nama Architecten-Ingénieur-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Assosiate N.V.), namun dinasionalisasi pada tanggal 11 Maret 1960. Nasionalisasi ini menjadi pemacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, pada tanggal 1 Juni 1974, ADHI berubah status menjadi Perseroan Terbatas. Dan pada 18 Maret 2004 ADHI telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat ADHI berkedudukan di Jalan Raya Pasar Minggu KM.18 Jakarta Selatan 12510 - Indonesia. Saat ini kegiatan utama ADHI dan Entitas Anak (Grup) adalah bergerak dalam bidang konstruksi, EPC (*Engineering Procurement and Construction*), *property, real estate*, investasi infrastruktur, penyelenggaraan prasarana dan sarana perkeretaapian, jasa pengadaan barang dan hotel. Faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas. Dalam hal ini, rasio profitabilitas yang diteliti diprosikan dengan ROA. Berdasarkan hasil perhitungan ROA selama enam tahun yaitu dari 2017 sampai 2022 yang terdapat pada lampiran 3, PT Adhi Karya mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan). Pada tahun 2018 nilai ROA mengalami kenaikan. Namun, pada tahun 2019 sampai 2022 nilai ROA mengalami penurunan. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan tidak begitu produktif dan efisien.

2. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) didirikan pada 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan. Pada tanggal 29 Maret 1961, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.63 tahun 1961, NV Pembangunan Perumahan diubah menjadi PN (Perusahaan Negara) Pembangunan Perumahan. PN Pembangunan Perumahan berubah statusnya menjadi PT PP (Persero) pada tanggal 15 Maret 1973. Kegiatan usaha inti perusahaan ini adalah dibidang jasa konstruksi. Pada tanggal 9 Februari 2010 Perseroan telah memenuhi kewajiban pencatatan di PT Bursa Efek Indonesia. Sehingga sejak tanggal tersebut, saham PT PP (Persero) Tbk secara resmi telah tercatat dan dapat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kantor Pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Kegiatan usaha utama yang dijalankan oleh PTPP adalah pekerjaan pelaksanaan konstruksi dan investasi, properti, pengelolaan kawasan, instalasi bangunan gedung dan bangunan sipil, jasa perdagangan bahan komponen bangunan dan perlatan konstruksi, pengelolaan gedung,

sistem *development* dan pelaksanaan pekerjaan EPC. Faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas. Dalam hal ini, rasio profitabilitas yang diteliti diproksikan dengan ROA. Berdasarkan hasil perhitungan ROA selama enam tahun yaitu dari 2017 sampai 2022 yang terdapat pada lampiran 3, PT Pembangunan Perumahan mengalami penurunan. Pada tahun 2021 nilai ROA mengalami kenaikan. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

3. PT. Total Bangun Persada

Total Bangun Persada Tbk didirikan dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana tanggal 4 September 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Pada tahun 1981, perusahaan melakukan restrukturisasi dan mengubah namanya menjadi PT Total Bangun Persada. Dengan tekad yang kuat untuk terus mengembangkan usaha, Total Bangun Persada kemudian mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada 25 Juli 2006. Perusahaan tersebut resmi menjadi perusahaan publik dengan nama PT Total Bangun Persada Tbk dan mencatat 2,75 miliar lembar saham dengan kode TOTL. Kantor pusat TOTL berlokasi di Jl. Letjen S. Parman Kav. 106, Tomang, Jakarta Barat 11440 – Indonesia. TOTL melaksanakan bisnis jasa konstruksi dengan berfokus pada layanan kontraktor utama dan layanan rancang dan bangun. Faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas. Dalam hal ini, rasio profitabilitas yang diteliti diproksikan dengan ROA. Berdasarkan hasil perhitungan ROA selama enam tahun yaitu dari 2017 sampai 2022 yang terdapat pada lampiran 3, PT Adhi Karya mengalami penurunan. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

4. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Wijaya Karya didirikan pada tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara Widjaja Karja dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Perusahaan bangunan bekas milik Belanda ini telah dinasionalisasi dan dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Kemudian pada tanggal 22 Juli 1971, PN Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), dan selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1972 perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya. WIKA kemudian mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada 29 Oktober 2007. Perusahaan tersebut resmi menjadi perusahaan publik dengan nama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kode WIKA. Kantor pusat WIKA beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav. 9-10, Jakarta Timur 13340 – Indonesia. Faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio

keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas. Dalam hal ini, rasio profitabilitas yang diteliti diproksikan dengan ROA. Berdasarkan hasil perhitungan ROA selama enam tahun yaitu dari 2017 sampai 2022 yang terdapat pada lampiran 3, PT Adhi Karya mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan). Pada tahun 2018 dan 2019 nilai ROA mengalami kenaikan. Namun, pada tahun 2020 sampai 2022 nilai ROA mengalami penurunan. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan tidak begitu produktif dan efisien.

4.1.2. Data Sustainability Report (Dimensi Ekonomi) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022.

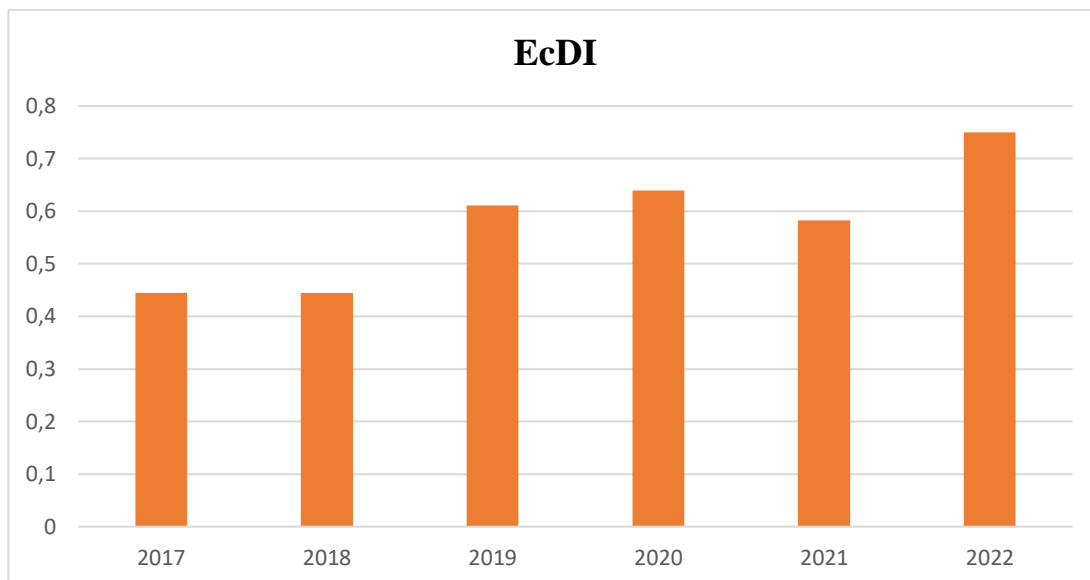
Dimensi Ekonomi dalam pengungkapan *sustainability report* diukur menggunakan indikator GRI G4. Dalam dimensi ekonomi terdapat 9 (sembilan) item pengungkapan sesuai dengan GRI G4. Dari 9 (sembilan) item tersebut akan diberi nilai 1 jika item diungkapkan dan nilai 0 jika item tidak diungkapkan. Selanjutnya, setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor perusahaan dalam dimensi ekonomi, lalu dibagi dengan jumlah indikator yang ada pada dimensi ekonomi.

Berdasarkan analisis dan perhitungan data pada 4 (empat) perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 diperoleh nilai pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Nilai Rata-rata Pengungkapan SR Dimensi Ekonomi

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					
			2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	0	0,2222	0,4444	0,5556	0,4444	0,6667
2	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	0,6667	0,5556	0,7778	0,7778	0,5556	0,7778
3	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	0,7778	0,5556	0,5556	0,5556	0,6667	0,7778
4	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0,3333	0,4444	0,6667	0,6667	0,6667	0,7778
Rata-rata			0,4445	0,4445	0,6112	0,639	0,5835	0,750

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan, data diolah oleh penulis 2023



Sumber: Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan

Gambar 4.1 Rata-rata EcDI Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022.

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dan gambar 4.1 diatas, terlihat bahwa nilai pengungkapan dimensi ekonomi pada 4 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 dari tahun ke tahun mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2017, nilai rata-rata pengungkapan dimensi ekonomi pada 4 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan sebesar 0,4445. TOTL memiliki nilai pengungkapan dimensi ekonomi tertinggi yaitu sebesar 0,7778 dimana angka tersebut diatas nilai rata-rata pengungkapan dimensi ekonomi. Hal ini memberikan arti bahwa TOTL dalam perkembangannya mampu untuk meningkatkan laba dengan baik. Sedangkan, nilai pengungkapan dimensi ekonomi terendah dimiliki oleh ADHI yaitu sebesar 0 yang diketahui dibawah nilai rata-rata pengungkapan dimensi ekonomi.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata pengungkapan dimensi ekonomi masih bertahan dengan nilai 0,4445. PTPP dan TOTL memiliki nilai pengungkapan dimensi ekonomi yaitu 0,5556 sebagaimana diketahui angka tersebut diatas nilai pengungkapan dimensi ekonomi. Sedangkan, nilai pengungkapan dimensi ekonomi terendah masih dimiliki oleh ADHI yaitu 0,2222 dibawah rata-rata nilai pengungkapan dimensi ekonomi. Namun, jika dilihat perkembangan pengungkapan dimensi ekonomi keempat perusahaan tersebut masih terlihat baik.

Pada tahun 2019, terjadi kenaikan pada nilai rata-rata pengungkapan dimensi ekonomi menjadi sebesar 0,6112. PTPP memiliki nilai pengungkapan dimensi ekonomi sebesar 0,7778 dimana angka tersebut diatas nilai pengungkapan dimensi ekonomi. Nilai rasio pengungkapan dimensi ekonomi terendah dimiliki oleh ADHI yaitu 0,4444 dibawah rata-rata nilai pengungkapan dimensi ekonomi. Tetapi, jika dilihat berdasarkan nilai pengungkapan dimensi ekonomi, PTPP lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan konstruksi tersebut, hanya saja perkembangan pengungkapan dimensi ekonomi keempat perusahaan tersebut lebih baik.

Pada tahun 2020, terjadi kenaikan pada nilai rata-rata pengungkapan dimensi ekonomi menjadi sebesar 0,639. PTPP memiliki nilai pengungkapan dimensi ekonomi yaitu sebesar 0,7778 dimana angka tersebut diatas nilai pengungkapan dimensi ekonomi. Nilai rasio pengungkapan dimensi ekonomi terendah dimiliki oleh ADHI dan TOTL yaitu sebesar 0,5556 dibawah rata-rata nilai pengungkapan dimensi ekonomi. Tetapi, perkembangan pengungkapan dimensi ekonomi keempat perusahaan tersebut meningkat lebih baik.

Pada tahun 2021, terjadi penurunan pada nilai rata-rata pengungkapan dimensi ekonomi menjadi sebesar 0,5835. TOTL dan WIKA memiliki nilai pengungkapan dimensi ekonomi yaitu sebesar 0,6667 dimana angka tersebut diatas nilai pengungkapan dimensi ekonomi. Nilai rasio pengungkapan dimensi ekonomi terendah dimiliki oleh ADHI yaitu sebesar 0,4444 dibawah rata-rata nilai pengungkapan dimensi ekonomi.

Pada tahun 2022, terjadi kenaikan kembali pada nilai rata-rata pengungkapan dimensi ekonomi menjadi sebesar 0,750. PTPP, TOTL, dan WIKA memiliki nilai pengungkapan dimensi ekonomi yaitu sebesar 0,7778 dimana angka tersebut diatas nilai rata-rata pengungkapan dimensi ekonomi. Sedangkan, nilai terendah masih dimiliki oleh ADHI sebesar 0,6667 dibawah rata-rata nilai pengungkapan dimensi ekonomi. Namun, perkembangan keempat perusahaan tersebut mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

4.1.3. Data Sustainability Report (Dimensi Lingkungan) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022.

Dimensi Lingkungan dalam pengungkapan *sustainability report* diukur menggunakan indikator GRI G4. Dalam dimensi lingkungan terdapat 34 item pengungkapan sesuai dengan GRI G4. Dari 34 item tersebut akan diberi nilai 1 jika item diungkapkan dan nilai 0 jika item tidak diungkapkan. Selanjutnya, setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor perusahaan dalam dimensi lingkungan, lalu dibagi dengan jumlah indikator yang ada pada dimensi lingkungan.

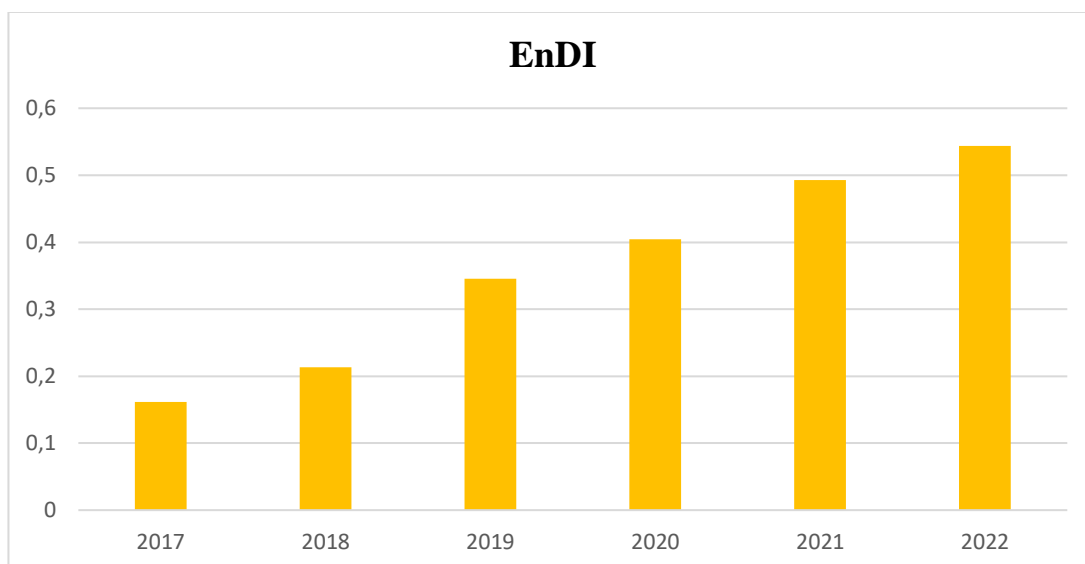
Berdasarkan analisis dan perhitungan data pada 4 (empat) perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 diperoleh nilai pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan, sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Nilai Rata-rata Pengungkapan SR Dimensi Lingkungan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					
			2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	0	0,0294	0,2353	0,4117	0,4117	0,5
2	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	0,2058	0,2941	0,3529	0,3823	0,4412	0,5882

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					
			2017	2018	2019	2020	2021	2022
3	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	0,3235	0,3823	0,3823	0,3823	0,3823	0,4412
4	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0,1177	0,2059	0,4117	0,4412	0,7352	0,6471
Rata-rata			0,1617	0,2280	0,3455	0,4043	0,4926	0,544

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan, data diolah oleh penulis 2023



Sumber: Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan

Gambar 4.2 Rata-rata EnDI Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022.

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dan gambar 4.2 diatas, terlihat bahwa nilai pengungkapan dimensi lingkungan pada 4 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, yang artinya tanggungjawab suatu perusahaan terhadap lingkungannya semakin peduli dan diperhatikan. Pada tahun 2017, nilai rata-rata pengungkapan dimensi lingkungan pada 4 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan sebesar 0,1617. TOTL memiliki nilai pengungkapan dimensi lingkungan tertinggi yaitu sebesar 0,3235 dimana angka tersebut diatas nilai rata-rata pengungkapan dimensi lingkungan. Hal ini memberikan arti bahwa TOTL dalam perkembangannya mampu untuk berkontribusi terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan, nilai pengungkapan dimensi lingkungan terendah dimiliki oleh ADHI yaitu sebesar 0 yang diketahui dibawah nilai rata-rata pengungkapan dimensi lingkungan.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata pengungkapan dimensi lingkungan terjadi kenaikan menjadi sebesar 0,2280. Dengan TOTL yang masih memiliki nilai tertinggi yaitu 0,3823 karena mengungkapkan item dimensi lingkungan terbanyak dibanding perusahaan konstruksi lainnya. Sedangkan, nilai pengungkapan dimensi lingkungan terendah masih dimiliki oleh ADHI yaitu 0,0294 karena mengungkapkan item dimensi

lingkungannya masih sedikit. Namun, jika dilihat perkembangan pengungkapan dimensi lingkungan keempat perusahaan tersebut masih terlihat baik.

Pada tahun 2019, terjadi kenaikan pada nilai rata-rata pengungkapan dimensi lingkungan menjadi sebesar 0,3455. WIKA memiliki nilai pengungkapan dimensi lingkungan sebesar 0,4117 dimana angka tersebut diatas nilai pengungkapan dimensi lingkungan. Nilai rasio pengungkapan dimensi lingkungan terendah dimiliki oleh ADHI yaitu 0,2353 dibawah rata-rata nilai pengungkapan dimensi lingkungan. Tetapi, perkembangan pengungkapan dimensi lingkungan keempat perusahaan tersebut jauh lebih baik dari sebelumnya karena mengalami peningkatan.

Pada tahun 2020, terjadi kenaikan kembali pada nilai rata-rata pengungkapan dimensi lingkungan menjadi sebesar 0,4043. WIKA memiliki nilai pengungkapan dimensi lingkungan yaitu sebesar 0,4412 dimana angka tersebut diatas nilai rata-rata pengungkapan dimensi lingkungan, dan diikuti oleh ADHI yang meningkat hingga mencapai nilai 0,4117. Nilai rasio pengungkapan dimensi lingkungan terendah dimiliki oleh PTPP dan TOTL yaitu sebesar 0,3823 dibawah rata-rata nilai pengungkapan dimensi lingkungan. Dapat dikatakan, perkembangan pengungkapan dimensi lingkungan keempat perusahaan tersebut meningkat lebih baik.

Pada tahun 2021, terjadi peningkatan pada nilai rata-rata pengungkapan dimensi lingkungan menjadi sebesar 0,4926. WIKA memiliki nilai pengungkapan dimensi lingkungan yaitu sebesar 0,7352 dimana angka tersebut diatas nilai rata-rata pengungkapan dimensi lingkungan. Nilai rasio pengungkapan dimensi lingkungan terendah dimiliki oleh TOTL yaitu sebesar 0,3823 dibawah rata-rata nilai pengungkapan dimensi lingkungan.

Pada tahun 2022, terjadi kenaikan kembali pada nilai rata-rata pengungkapan dimensi lingkungan menjadi sebesar 0,544. WIKA memiliki nilai pengungkapan dimensi lingkungan yaitu sebesar 0,6471 dimana angka tersebut diatas nilai rata-rata pengungkapan dimensi lingkungan. Sedangkan, nilai terendah masih dimiliki oleh TOTL sebesar 0,4412 dibawah rata-rata nilai pengungkapan dimensi lingkungan. Hanya saja perkembangan keempat perusahaan tersebut menjadi lebih baik.

4.1.4. Data Sustainability Report (Dimensi Sosial) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022.

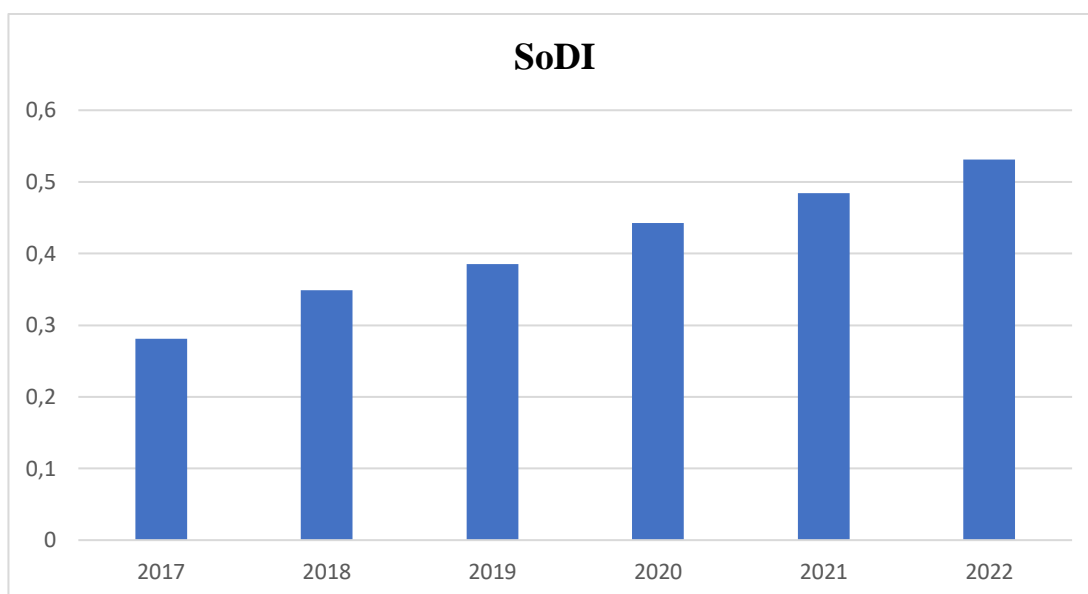
Dimensi Sosial dalam pengungkapan *sustainability report* diukur menggunakan indikator GRI G4. Dalam dimensi sosial terdapat 48 item pengungkapan sesuai dengan GRI G4. Dari 48 item tersebut akan diberi nilai 1 jika item diungkapkan dan nilai 0 jika item tidak diungkapkan. Selanjutnya, setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor perusahaan dalam dimensi sosial, lalu dibagi dengan jumlah indikator yang ada pada dimensi sosial.

Berdasarkan analisis dan perhitungan data pada 4 (empat) perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 diperoleh nilai pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial, sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Nilai Rata-rata Pengungkapan SR Dimensi Sosial

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					
			2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	0,0625	0,125	0,125	0,3542	0,3542	0,4583
2	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	0,3125	0,5	0,5625	0,5625	0,6041	0,6041
3	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	0,4167	0,375	0,375	0,375	0,4792	0,5416
4	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0,3333	0,3958	0,4791	0,4791	0,5	0,5208
Rata-rata			0,2812	0,3489	0,3854	0,4427	0,4844	0,5312

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan, data diolah oleh penulis 2023



Sumber: Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan

Gambar 4.3 Rata-rata SoDI Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022.

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dan gambar 4.3 diatas, terlihat bahwa nilai pengungkapan dimensi sosial pada 4 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, yang artinya tanggungjawab moral suatu perusahaan terhadap masyarakat dan *stakeholders* semakin meningkat. Pada tahun 2017, nilai rata-rata pengungkapan dimensi sosial pada 4 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan sebesar 0,2812. TOTL memiliki nilai pengungkapan dimensi sosial tertinggi yaitu sebesar 0,4167 dimana angka tersebut diatas nilai rata-rata pengungkapan dimensi sosial. Hal ini memberikan arti bahwa TOTL dalam perkembangannya mampu untuk berkontribusi terhadap masyarakat dan *stakeholders*. Sedangkan, nilai pengungkapan dimensi

lingkungan terendah dimiliki oleh ADHI yaitu sebesar 0,0625 yang diketahui dibawah nilai rata-rata pengungkapan dimensi sosial.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata pengungkapan dimensi sosial terjadi kenaikan menjadi sebesar 0,3489. Dengan PTPP yang memiliki nilai tertinggi yaitu 0,5 karena mengungkapkan item dimensi sosial terbanyak. Sedangkan, nilai pengungkapan dimensi sosial terendah masih dimiliki oleh ADHI yaitu 0,125 karena mengungkapkan item dimensi sosialnya masih sedikit. Namun, jika dilihat perkembangan pengungkapan dimensi sosial keempat perusahaan tersebut masih terlihat baik.

Pada tahun 2019, terjadi kenaikan pada nilai rata-rata pengungkapan dimensi sosial menjadi sebesar 0,3854. PTPP memiliki nilai pengungkapan dimensi sosial sebesar 0,5625 dimana angka tersebut diatas nilai pengungkapan dimensi sosial. Nilai rasio pengungkapan dimensi sosial terendah dimiliki oleh ADHI yaitu 0,125 dibawah rata-rata nilai pengungkapan dimensi sosial. Tetapi, perkembangan pengungkapan dimensi sosial keempat perusahaan tersebut jauh lebih baik.

Pada tahun 2020, terjadi kenaikan kembali pada nilai rata-rata pengungkapan dimensi sosial menjadi sebesar 0,4427. PTPP masih memiliki nilai pengungkapan dimensi sosial yaitu sebesar 0,5625 dimana angka tersebut diatas nilai rata-rata pengungkapan dimensi sosial. Nilai rasio pengungkapan dimensi sosial terendah dimiliki oleh ADHI yaitu sebesar 0,3542 dibawah rata-rata nilai pengungkapan dimensi sosial.

Pada tahun 2021, terjadi peningkatan pada nilai rata-rata pengungkapan dimensi sosial menjadi sebesar 0,4844. PTPP memiliki nilai pengungkapan dimensi sosial yaitu sebesar 0,6041 dimana angka tersebut diatas nilai rata-rata pengungkapan dimensi sosial. Nilai rasio pengungkapan dimensi sosial terendah dimiliki oleh ADHI yaitu sebesar 0,3542 dibawah rata-rata nilai pengungkapan dimensi sosial. Dapat dikatakan, perkembangan pengungkapan dimensi sosial keempat perusahaan tersebut meningkat lebih baik.

Pada tahun 2022, terjadi kenaikan kembali pada nilai rata-rata pengungkapan dimensi sosial menjadi sebesar 0,5312. Masih tetap dengan PTPP memiliki nilai pengungkapan dimensi sosial yaitu sebesar 0,6041 dimana angka tersebut diatas nilai rata-rata pengungkapan dimensi sosial. Sedangkan, nilai terendah masih dimiliki oleh ADHI sebesar 0,4583 dibawah rata-rata nilai pengungkapan dimensi sosial. Hanya saja perkembangan keempat perusahaan tersebut menjadi lebih baik.

4.1.5. Data Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022.

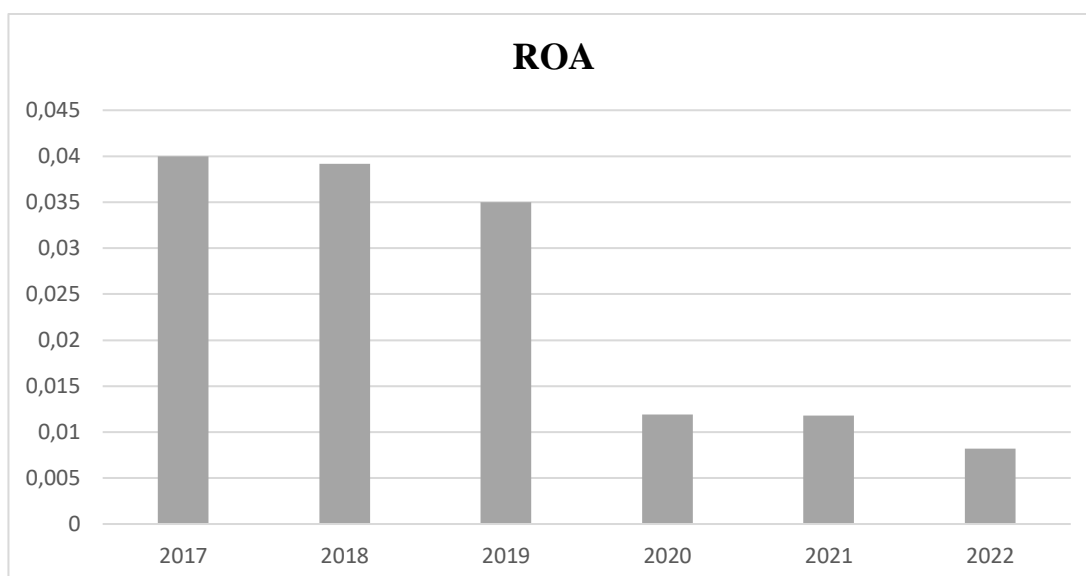
Kinerja keuangan pada penelitian ini diprosikan menggunakan ROA. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan analisis dan perhitungan data pada 4 (empat) perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 diperoleh nilai Return On Assets (ROA), sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
 Nilai Rata-rata *Return On Assets* (ROA)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					
			2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	0,0182	0,0214	0,0182	0,0006	0,0005	0,0004
2	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	0,0412	0,0373	0,0204	0,0049	0,0065	0,0019
3	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	0,0713	0,0633	0,0592	0,0375	0,0375	0,0306
4	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0,0296	0,035	0,0422	0,0047	0,003	0,0001
Rata-rata			0,0400	0,0392	0,035	0,0119	0,0118	0,0082

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan, data diolah oleh penulis 2023



Sumber: Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan

Gambar 4.4 Rata-rata ROA Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022.

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dan gambar 4.4 diatas, terlihat bahwa rata-rata *return on assets* (ROA) pada 4 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan, artinya jumlah laba bersih yang didapatkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset semakin rendah. Pada tahun 2017 nilai ROA terendah yaitu 0,0182 dihasilkan oleh ADHI, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi yaitu TOTL sebesar 0,0713. Tahun 2018 nilai ROA terendah yaitu 0,0214 dihasilkan oleh ADHI, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 0,0633 adalah tetap TOTL. Tahun 2019 nilai ROA terendah yaitu masih dihasilkan oleh ADHI yaitu 0,0182, dan nilai ROA tertinggi dimiliki oleh TOTL dengan nilai sebesar 0,0592.

Pada tahun 2020, nilai ROA terendah yaitu 0,0006 masih dihasilkan oleh ADHI, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 0,0375 adalah TOTL. Tahun 2021, nilai ROA terendah masih dihasilkan oleh ADHI sebesar 0,0005 dan untuk nilai ROA tertinggi tetap dihasilkan oleh TOTL dengan nilai sebesar 0,0375. Tahun 2022, nilai ROA terendah yaitu 0,0001 dihasilkan oleh WIKA, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 0,0306 adalah TOTL.

4.2. Analisis Data

Dalam menguji pengaruh *Sustainability Report* yang diukur dengan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap Kinerja Keuangan dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.0.

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran atau deskripsi suatu data berdasarkan dari nilai rata-rata (mean), nilai standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku data sampel yang digunakan. Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekonomi (X1)	24	.0000	.7778	.578721	.1937981
Lingkungan (X2)	24	.0000	.7352	.360271	.1735062
Sosial (X3)	24	.0625	.6041	.412313	.1463980
ROA (Y)	24	.0001	.0713	.024383	.0215302
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26, 2023

Dari data hasil uji statistik deskriptif yang diolah menggunakan software SPSS versi 26 diatas dapat diketahui bahwa:

1. N = 24, berarti jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 sampel yang terdiri dari 4 (empat) perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dengan jumlah periode data yang digunakan adalah 6 (enam) tahun.
2. Nilai rata-rata pengungkapan dimensi ekonomi adalah 0,57872. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan sampel hanya mampu melakukan dan mengungkapkan dimensi keberlanjutan ekonomi dalam *sustainability report* sebanyak 57,8% dan sisanya tidak mampu dilakukan dan diungkapkan oleh

perusahaan. 57,8% ini terdiri dari dampak yang dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dampak utama ekonomi dari sebuah organisasi, serta aliran modal antara pemangku kepentingan yang berbeda. Hal ini sesuai dengan teori panduan GRI-G4. Nilai standar deviasi dimensi ekonomi adalah sebesar 0,1937981. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel dimensi ekonomi adalah sebesar 19,37% dari rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat relatif homogen dan nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hal ini sesuai dengan pernyataan Insani (2019). Nilai minimum dimensi ekonomi adalah sebesar 0,0000 yang diperoleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa indeks pengungkapan dimensi ekonomi yang paling kecil diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0% dari total indeks pengungkapan yaitu sebanyak 9 indikator. Sedangkan nilai maksimum dimensi ekonomi adalah sebesar 0,7778 yang diperoleh oleh PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk., PT Total Bangun Persada Tbk., dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Hal ini berarti bahwa nilai indeks pengungkapan dimensi ekonomi paling tinggi adalah sebesar 77,78% dari total indeks 9 indikator.

3. Nilai rata-rata pengungkapan dimensi lingkungan adalah sebesar 0,360271. Hal ini berarti bahwa secara umum, perusahaan sampel hanya mampu melakukan dan mengungkapkan indeks dimensi lingkungan dalam *sustainability report* sebesar 36,02% dan sisanya tidak mampu dilakukan dan diungkapkan oleh perusahaan. 36,02% ini terdiri dari dampak yang dihasilkan perusahaan pada sistem alam yang hidup dan tak hidup. Hal ini sesuai dengan teori panduan GRI-G4. Nilai standar deviasi dimensi lingkungan adalah sebesar 0,1735062. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel dimensi lingkungan adalah sebesar 17,35% dari rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat relatif homogen dan nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hal ini sesuai dengan pernyataan Insani (2019). Nilai minimum dimensi lingkungan adalah sebesar 0,0000 yang diperoleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Dari data tersebut, dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan dimensi lingkungan yang paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0% dari total 34 indeks dimensi lingkungan. Sedangkan nilai maksimum yaitu sebesar 0,7352 yang diperoleh PT Wijaya Karya (Persero)Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa indeks pengungkapan dimensi lingkungan yang paling tinggi diantara perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 73,52% dari 34 indeks dimensi lingkungan.
4. Nilai rata-rata pengungkapan dimensi sosial adalah sebesar 0,412313. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan sampel hanya mampu melakukan dan mengungkapkan indeks dimensi sosial dalam *sustainability report* sebanyak 41,23% dan sisanya tidak mampu dilakukan dan diungkapkan oleh perusahaan. 41,23% ini terdiri dari dampak yang dimiliki perusahaan terhadap sosial dimana perusahaan tersebut beroperasi. Hal ini sesuai dengan teori panduan GRI-G4.

Dengan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,1463980. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel dimensi sosial adalah sebesar 14,63% dari rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat relatif homogen dan nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hal ini sesuai dengan pernyataan Insani (2019). dan nilai minimum dimensi sosial adalah sebesar 0,0625 yang diperoleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan dimensi sosial paling rendah diantara perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah sebesar 6,25% dari 48 indeks dimensi sosial. Sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 0,6041 yang diperoleh PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah pengungkapan dimensi sosial paling tinggi diantara perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah sebesar 60,41% dari 48 indeks dimensi sosial.

5. Nilai rata-rata (mean) kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) yaitu sebesar 0,024383. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,024383 dari total aset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, setiap satu rupiah dari aset perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebanyak 0,024383. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,0215302. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi. Nilai minimum sebesar 0,0001 yang diperoleh oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan menghasilkan laba perusahaan yang paling rendah adalah sebesar 0,01%. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0713 yang diperoleh PT Total Bangun Persada Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menghasilkan laba perusahaan sampel yang paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 7,13%.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis, tujuannya supaya memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak, karena model regresi yang memiliki distribusi data yang normal dikatakan sebagai model regresi yang baik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan nilai signifikan 0,05. Artinya, jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ berarti data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ berarti data residual tidak berdistribusi normal.

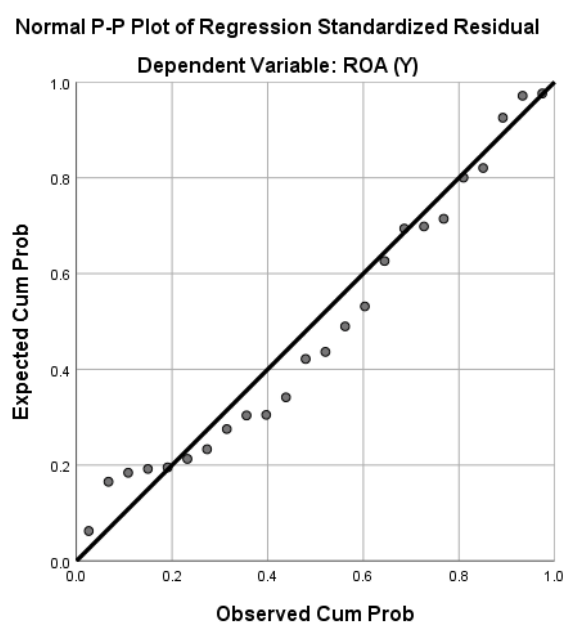
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01779167
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.107
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi yaitu sebesar 0,200. Artinya, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau data penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada sumbu diagonal suatu grafik *P-Plot* sebagai berikut :



Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26, 2023

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas dengan Probability Plot

Berdasarkan gambar 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Model penelitian dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.024	.013		1.837	.081		
	Ekonomi (X1)	.080	.038	.723	2.087	.050	.284	3.517
	Lingkungan (X2)	-.096	.037	-.773	-2.628	.016	.394	2.538
	Sosial (X3)	-.027	.051	-.185	-.532	.601	.283	3.530

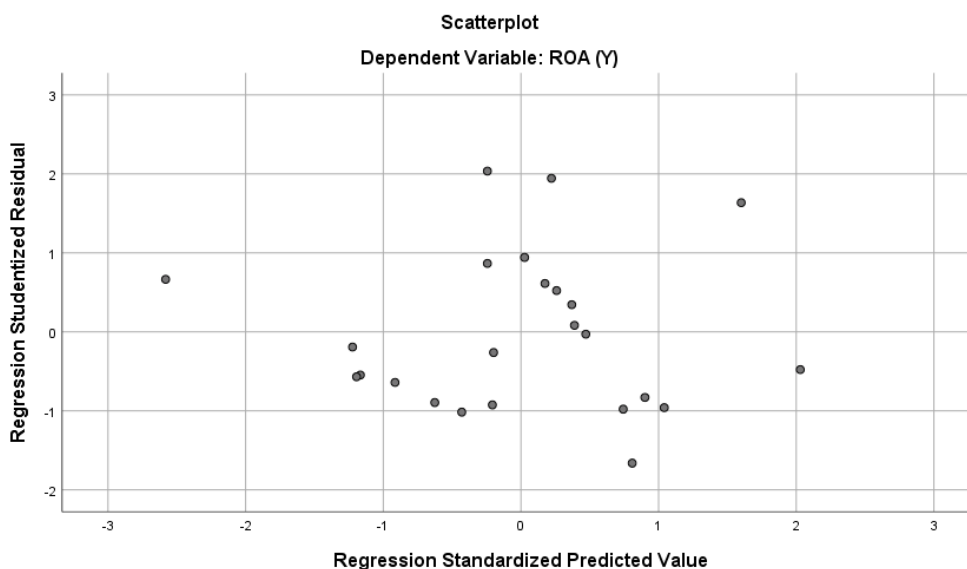
a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai pengungkapan dimensi ekonomi menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,284 dan nilai VIF sebesar 3,517. Nilai *tolerance* pengungkapan dimensi lingkungan sebesar 0,394 dan nilai VIF sebesar 2,538. Nilai *tolerance* pengungkapan dimensi sosial sebesar 0,283 dan nilai VIF sebesar 3,530. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Grafik Scatterplot. Hasil grafik plot dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26, 2023

Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.6 di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas atau menyebar, titik-titik penyebaran berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas secara akurat juga bisa menggunakan Uji Spearman's Rho. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Spearman's Rho)

Correlations						
			Ekonomi (X1)	Lingkungan (X2)	Sosial (X3)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Ekonomi (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.586**	.748**	-.117
		Sig. (2-tailed)	.	.003	.000	.586
		N	24	24	24	24
	Lingkungan (X2)	Correlation Coefficient	.586**	1.000	.661**	-.135
		Sig. (2-tailed)	.003	.	.000	.530
		N	24	24	24	24
	Sosial (X3)	Correlation Coefficient	.748**	.661**	1.000	-.058
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.790
		N	24	24	24	24

	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.117	-.135	-.058	1.000
		Sig. (2-tailed)	.586	.530	.790	.
		N	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui nilai sig (2-tailed) Ekonomi yaitu 0,586. Untuk nilai sig (2-tailed) Lingkungan yaitu sebesar 0,530, dan nilai sig (2-tailed) Sosial yaitu sebesar 0,790. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, atau data sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Sedangkan, tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai *Durbin Watson* terletak antara du sampai dengan $4-du$, atau digambarkan dengan $du < d < 4-du$. Penelitian ini menggunakan *Durbin Watson* untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Berikut ini hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.526	.421	.0167207	1.799
a. Predictors: (Constant), Sosial (X3), Lingkungan (X2), Ekonomi (X1)					
b. Dependent Variable: ROA (Y)					

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat nilai DW (*Durbin-Watson*) yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,799. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) sebesar 24, dan k adalah 3 (k adalah jumlah variabel independen. Maka diperoleh nilai du sebesar 1,656 dan dl sebesar 1,101, serta nilai $4-du$ sebesar 2,344. Maka dapat diartikan bahwa hasil uji autokorelasi ini menunjukkan nilai *Durbin-Watson* berada diantara $1,656 < 1,799 < 2,344$. Sehingga data dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan keempat uji data diatas, data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data. Hasil dari estimasi model regresi variabel independen pengungkapan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial dalam *sustainability report* terhadap variabel dependen kinerja

keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* dapat dikatakan sudah menggambarkan keadaan sebenarnya.

4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Analisis regresi linear berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.024	.013		1.837	.081
	Ekonomi (X1)	.080	.038	.723	2.087	.050
	Lingkungan (X2)	-.096	.037	-.773	-2.628	.016
	Sosial (X3)	-.027	.051	-.185	-.532	.601

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,024 + 0,080_{x1} - 0,096_{x2} - 0,027 + e$$

Dari hasil persamaan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,024. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila besarnya seluruh variabel independent adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan akan bernilai 0,024.
2. Nilai dari koefisien regresi variabel indeks pengungkapan dimensi ekonomi sebesar 0,080. Hasil ini berarti bahwa apabila indeks pengungkapan dimensi ekonomi bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,080 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai dari koefisien regresi variabel indeks pengungkapan dimensi lingkungan sebesar -0,096. Hasil ini berarti bahwa apabila indeks pengungkapan dimensi lingkungan bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,096 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai dari koefisien regresi variabel indeks pengungkapan dimensi sosial sebesar -0,027. Hasil ini berarti bahwa apabila indeks pengungkapan dimensi sosial

bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,027 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.2.4. Uji Hipotesis

4.2.4.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari sama dengan 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, uji hipotesis ini juga bisa dilihat dari nilai t hitungnya. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.024	.013		1.837	.081
	Ekonomi (X1)	.080	.038	.723	2.087	.050
	Lingkungan (X2)	-.096	.037	-.773	-2.628	.016
	Sosial (X3)	-.027	.051	-.185	-.532	.601

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26, 2023

Tabel diatas adalah output SPSS untuk uji koefisien regresi secara parsial dengan t tabel adalah sebesar 2,086 yang dilihat dari distribusi nilai t tabel (0,025;20), mendapatkan hasil :

1. Nilai signifikansi pengungkapan dimensi ekonomi yaitu $0,050 \leq 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,087 > 2,086$ yang memiliki arti bahwa pengungkapan dimensi ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
2. Nilai signifikan pengungkapan dimensi lingkungan yaitu $0,016 \leq 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-2,628 > 2,086$ yang memiliki arti bahwa pengungkapan dimensi lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
3. Nilai signifikan pengungkapan dimensi sosial yaitu $0,601 \geq 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,532 < 2,086$ yang memiliki arti bahwa pengungkapan dimensi sosial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

4.2.4.2. Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen (Y) berhubungan linear terhadap variabel independen X1, X2, dan X3. Jika nilai f tidak signifikan artinya tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan.

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	3	.001	3.096	.050 ^b
	Residual	.007	20	.000		
	Total	.011	23			
a. Dependent Variable: ROA (Y)						
b. Predictors: (Constant), Sosial (X3), Lingkungan (X2), Ekonomi (X1)						

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik f pada tabel 4.13 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah $0,050 \leq 0,05$ artinya nilai f tidak signifikan. Sehingga pada uji parsial t tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan.

4.2.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared*. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.215	.0190794
a. Predictors: (Constant), Sosial (X3), Lingkungan (X2), Ekonomi (X1)				
b. Dependent Variable: ROA (Y)				

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.14 diatas, uji koefisien determinasi terlihat bahwa didapatkan nilai pada *Adjusted R Square* sebesar 0,215 yang artinya pengaruh pengungkapan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial dalam *sustainability report* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA adalah sebesar 21,5%. Sedangkan sisanya sebesar 78,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh Pengungkapan Dimensi Ekonomi dalam *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, telah terbukti bahwa hipotesis 1 ditolak dikarenakan berdasarkan uji t hasil signifikan sebesar $0,050 \leq 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,087 > 2,086$. Hal ini berarti pengungkapan dimensi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Maka semakin terpenuhinya indeks pengungkapan dimensi ekonomi tidak dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, terutama ROA. Sustainability Reporting akan memiliki pengaruh yang signifikan pada kurun waktu yang panjang (Sari dan Andreas, 2019). Di Indonesia, untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, masih dapat dilakukan dengan meletakkan laporan keberlanjutan dalam prioritas nomor dua atau tiga. Dikarenakan di Indonesia, kesadaran dan pemahaman tentang pengungkapan *sustainability report* masih kurang dan belum dirasa penting walaupun sudah ada undang-undang yang mewajibkan. Oleh karena itu, semakin tinggi pengungkapan kinerja ekonomi tidak berdampak pada semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan modal kerja perusahaan dan kegiatan operasional. Dengan demikian perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Lukman (2019), Sari dan Andreas (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

4.3.2. Pengaruh Pengungkapan Dimensi Lingkungan dalam *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, telah terbukti bahwa hipotesis 2 diterima dikarenakan berdasarkan uji t hasil signifikan sebesar $0,016 \leq 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $-2,628 > 2,086$. Hal ini berarti pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Nilai t hitung bertanda negatif menandakan bahwa semakin terpenuhinya atau meningkatnya indeks pengungkapan dimensi lingkungan dalam *sustainability report* akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab yang terkait dengan lingkungan masih dianggap sebagai biaya tambahan yang akan menurunkan peluang untuk memperoleh laba yang maksimal.

Tuntutan dari para *stakeholder* mengenai isu lingkungan membuat perusahaan mulai memperhatikan pembangunan jangka panjang. Adanya tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan berarti perusahaan memiliki resiko lingkungan yang relatif rendah. Tetapi, hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa *stakeholder theory* mampu mendasari penelitian tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan pada kinerja keuangan suatu

perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan memengaruhi kinerja keuangan tetapi negatif, karena alokasi dana untuk pelestarian lingkungan akan menambah biaya bagi perusahaan, sehingga mengurangi laba perusahaan. Kemudian, pengurangan laba perusahaan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Andreas (2019) serta Rohmah, Adiputra, dan Kurniawati (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

4.3.3. Pengaruh Pengungkapan Dimensi Sosial dalam *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, telah terbukti bahwa hipotesis 3 ditolak dikarenakan berdasarkan uji t hasil signifikan sebesar $0,601 \geq 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-532 < 2,086$. Hal ini berarti pengungkapan dimensi sosial dalam *sustainability report* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka, semakin terpenuhinya indeks pengungkapan dimensi sosial dalam *sustainability report* tidak akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan dimensi sosial tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA lebih dilihat dari perolehan laba yang dihasilkan dibandingkan dengan pengungkapan dimensi sosial itu sendiri. Kenaikan kinerja keuangan akan lebih mampu dilihat dari peningkatan penjualan atau produksi perusahaan. Hal ini lebih jauh mempengaruhi kinerja keuangan yang dihasilkan dibandingkan dengan melihat pengungkapan dimensi sosial. Kondisi di Indonesia sendiri dimana pengungkapannya yang masih bersifat sukarela menunjukkan bahwa pengungkapan informasi terkait sosial masih menjadi prioritas kedua untuk diperhatikan dibandingkan dengan pengungkapan dimensi ekonominya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Andreas (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan indeks dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan dimensi sosial yang dilakukan oleh perusahaan belum mampu mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan pengujian mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dengan proksi *Return On Assets* pada 4 (empat) perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan dimensi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lengkap atau tidaknya perusahaan dalam mengungkapkan indeks dimensi ekonomi tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bertanda negatif. Hal ini dapat diartikan, jika pengungkapan dimensi lingkungan mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan mengalami penurunan.
3. Pengungkapan dimensi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lengkap atau tidaknya perusahaan dalam mengungkapkan indeks dimensi sosial tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022, maka peneliti memberikan saran guna meningkatkan kualifikasi penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan *sustainability report* ini sangat penting, terutama pada perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diharapkan agar kedepannya semakin banyak perusahaan yang menerbitkan dan mengungkapkan *sustainability report* sebagai pertanggungjawaban lingkungan dan sosial perusahaan.
2. Bagi investor diharapkan untuk mempertimbangkan pengungkapan *sustainability report* disuatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi sebagai bentuk dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan juga bisa ditambah menggunakan nilai Tobin's Q, CR, ROE, dan sebagainya. Peneliti selanjutnya juga harus memperhatikan kriteria pemilihan sampel perusahaan yang tidak hanya terdaftar di BEI saja, bisa juga menggunakan perusahaan BUMN yang sudah menerbitkan *sustainability report*. Dan memperpanjang periode

pengamatan, agar sampel yang digunakan dapat lebih banyak dengan harapan dapat mencerminkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, A. N. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan*. *JURNAL ILMIAH BISNIS dan KEUANGAN*, 10(2).
- Astuti, Puji. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2018). Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Eliyana, Subakir. (2020). *Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Manufaktur Bidang Pertambangan*. *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya. Majalah Ekonomi*. ISSN No. 1411-9501. Vol. 25 No. 1 Juli 2020
- Fadilla, E. P., & Yulianthari, W. S. (2018). *Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan* (Studi Pada Seluruh Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Media Mahardhika*, 16(3), 328-342.
- Fuadah, L. L., & Kalsum, U. (2021, September). *Tinjauan Atas Implementasi Dalam Pengungkapan Integrated Reporting Di Indonesia*. In *FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN-SINTA 4* (Vol. 11, No. 1, pp. 108-119).
- Ganthara, Dirga. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Global Reporting Initiative (GRI). 2013. *“Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4”*. Amsterdam. www.globalreporting.org (diakses Juni 2023).
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, Bambang. (2020). *“Stakeholder Theory dan Hubungannya dengan Sustainability Report”*, <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/stakeholder-theory-dan-hubungannya-dengan-sustainability-report/>.
- Hardani, et.al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Harfiani, N. A. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan*. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 1(1), 22-36.
- Herliani, C., Marota, R., Fadilah, H., & Yuliasanti, Y. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 8(4).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan 3). Jakarta: Grasindo.
- Hutabarat, Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan . Jakarta: IAI
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Insani, Nur. (2019). *Analisis Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Seluruh Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* . Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Khotimah, K., & Subakir, S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Majalah Ekonomi*, 23(1), 83-94.
- Laksana, Adji Multi. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). Skripsi. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Lestari, N., & Irma, S. (2021). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 34-44.
- Majalah CSR. (2022). Direktur BEI: “Pelaporan Keberlanjutan Meningkatkan Seiring Naiknya Investor di Indonesia”, <https://majalahcsr.id/direktur-bei-pelaporan-keberlanjutan-meningkat-seiring-naiknya-investor-di-indonesia/>, diakses pada 13 Juni 2023 pukul 10.30.
- Manisa, D. E., Defung, F., & Kadafi, M. A. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. In *Forum Ekonomi* (Vol. 19, No. 2, pp. 174-187).
- Munifa. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muslimah, H. S. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39965>
- Pratiwi, A., Laila, K. Z., & Anondo, D. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 2(1), 60-71.
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 1327-1338.

- Rohmah, K. L., Adiputra, A. K., & Kurniawati, W. (2019, November). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 1, No. 2, pp. 147-159).
- Sabrina, H. L. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 477-486.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*.
- Saphira, Adelia. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018*. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Sari, I. A. P., & Andreas, H. H. (2019). *Pengaruh pengungkapan sustainability reporting terhadap keuangan perusahaan di indonesia*. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206-214.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabeta.
- Susilawati. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zen, R. A. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Zhafiri, M. A., Wulan, R., & Novitasari, S. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. In *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 1).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferrika Nadiefaulia
Alamat : Griya Bukit Jaya, Blok T11/28 RT10 RW24, Tlajung
Udik, Gunung Putri Bogor, 16962
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 04 Februari 2001
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Gunung Putri 05
• SMP : SMPN 1 Citeureup
• SMA : SMAN 1 Cileungsi
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2023
Peneliti,

(Ferrika Nadiefaulia)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator Pengukuran *Sustainability Report* Menggunakan GRI G4

Kategori Ekonomi		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dan masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
Kategori Lingkungan		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
	EN5	Intensitas energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Perentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, di dalam atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat rasio kepunahan

Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Produk dan jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dana investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negative signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
Kategori Sosial		
Sub Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender

Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik Kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima revaluasi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub Kategori: Hak Asasi Manusia		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.

Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
Sub Kategori: Masyarakat		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

Sub Kategori: Tanggung Jawab Atas Produk		
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap Kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

82	G4-SO11	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
83	G4-PR1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
84	G4-PR2	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1
85	G4-PR3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
86	G4-PR4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
87	G4-PR5	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
88	G4-PR6	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
89	G4-PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
90	G4-PR8	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
91	G4-PR9	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
Total Sosial		3	6	6	17	17	22	15	24	27	27	29	29
Rata-rata Indeks EcDI		0	0.222 2	0.444 4	0.555 6	0.444 4	0.666 7	0.66 67	0.55 56	0.77 78	0.77 78	0.55 56	0.77 78
Rata-rata Indeks EnDI		0	0.029 4	0.235 3	0.411 7	0.411 7	0.5	0.20 58	0.29 41	0.35 29	0.38 23	0.44 12	0.58 82
Rata-rata Indeks SoDI		0.06 25	0.125	0.125	0.354 2	0.354 2	0.458 3	0.31 25	0.5	0.56 25	0.56 25	0.60 41	0.60 41

41	G4-EN32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	G4-EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	G4-EN34	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
Total Lingkungan		11	13	13	13	13	15	4	7	14	15	25	22
44	G4-LA1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
45	G4-LA2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
46	G4-LA3	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
47	G4-LA4	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
48	G4-LA5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	G4-LA6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	G4-LA7	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
51	G4-LA8	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
52	G4-LA9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	G4-LA10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	G4-LA11	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
55	G4-LA12	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
56	G4-LA13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
57	G4-LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	G4-LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	G4-LA16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	G4-HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	G4-HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	G4-HR3	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
63	G4-HR4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
64	G4-HR5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
65	G4-HR6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
66	G4-HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	G4-HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68	G4-HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69	G4-HR10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	G4-HR11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	G4-HR12	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	G4-SO1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
73	G4-SO2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
74	G4-SO3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
75	G4-SO4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
76	G4-SO5	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
77	G4-SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	G4-SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	G4-SO8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
80	G4-SO9	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
81	G4-SO10	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	G4-SO11	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
83	G4-PR1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1

84	G4-PR2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
85	G4-PR3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
86	G4-PR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	G4-PR5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
88	G4-PR6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
89	G4-PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	G4-PR8	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
91	G4-PR9	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
Total Sosial		20	18	18	18	23	26	16	19	23	23	24	25
Rata-rata Indeks EcDI		0.77 78	0.555 6	0.555 6	0.555 6	0.666 7	0.777 8	0.33 33	0.44 44	0.66 67	0.66 67	0.66 67	0.77 78
Rata-rata Indeks EnDI		0.32 35	0.382 3	0.382 3	0.382 3	0.382 3	0.441 2	0.11 77	0.20 59	0.41 17	0.44 12	0.73 52	0.64 71
Rata-rata Indeks SoDI		0.41 67	0.375	0.375	0.375	0.479 2	0.541 6	0.33 33	0.39 58	0.47 91	0.47 91	0.5	0.52 08

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Periode 2017-2022.

Tahun	No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
2017	1	ADHI	517.059.848.207,00	28.332.948.012.950,00	0.0182
	2	PTPP	1.723.852.894.286,00	41.782.780.915.111,00	0.0412
	3	TOTL	231.269.085.000,00	3.243.093.474.000,00	0.0713
	4	WIKA	1.356.115.489.000,00	45.683.774.302.000,00	0.0296

Tahun	No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
2018	1	ADHI	645.029.449.105,00	30.118.614.769.882,00	0.0214
	2	PTPP	1.958.993.059.360,00	52.549.150.902.972,00	0.0373
	3	TOTL	204.418.079.000,00	3.228.718.157.000,00	0.0633
	4	WIKA	2.073.299.864.000,00	59.230.001.239.000,00	0.035

Tahun	No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
2019	1	ADHI	665.048.421.529,00	36.515.833.214.549,00	0.0182
	2	PTPP	1.208.270.555.330,00	59.165.548.433.821,00	0.0204
	3	TOTL	175.502.010.000,00	2.962.993.701.000,00	0.0592
	4	WIKA	2.621.015.140.000,00	62.110.847.154.000,00	0.0422

Tahun	No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
2020	1	ADHI	23.702.652.447,00	38.093.888.626.552,00	0.0006
	2	PTPP	266.269.870.851,00	53.472.450.650.976,00	0.0049
	3	TOTL	108.580.758.000,00	2.889.059.738.000,00	0.0375
	4	WIKA	322.342.513.000,00	68.109.185.213.000,00	0.0047

Tahun	No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
2021	1	ADHI	23.010.483.007,00	39.900.337.834.619,00	0.0005
	2	PTPP	361.421.984.159,00	55.573.843.735.084,00	0.0065
	3	TOTL	101.633.430.000,00	2.727.306.841.000,00	0.0375
	4	WIKA	214.424.794.000,00	69.385.794.346.000,00	0.0030

Tahun	No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
2022	1	ADHI	17.200.900.881,00	39.986.417.216.654,00	0.0004
	2	PTPP	112.246.438.693,00	58.274.604.600.407,00	0.0019
	3	TOTL	91.646.670.000,00	2.990.427.306.000,00	0.0306
	4	WIKA	12.586.435.000,00	75.069.604.222.000,00	0.0001

**Lampiran 4 Analisis Data Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan
Periode 2017-2022**

No	Kode Saham	Tahun	Ekonomi (X1)	Lingkungan (X2)	Sosial (X3)	ROA (Y)
1	ADHI	2017	0	0	0.0625	0.0182
		2018	0.2222	0.0294	0.125	0.0214
		2019	0.4444	0.2353	0.125	0.0182
		2020	0.5556	0.4117	0.3542	0.0006
		2021	0.4444	0.4117	0.3542	0.0005
		2022	0.6667	0.5	0.4583	0.0004
2	PTPP	2017	0.6667	0.2058	0.3125	0.0412
		2018	0.5556	0.2941	0.5	0.0373
		2019	0.7778	0.3529	0.5625	0.0204
		2020	0.7778	0.3823	0.5625	0.0049
		2021	0.5556	0.4412	0.6041	0.0065
		2022	0.7778	0.5882	0.6041	0.0019
3	TOTL	2017	0.7778	0.3235	0.4167	0.0713
		2018	0.5556	0.3235	0.375	0.0633
		2019	0.5556	0.3823	0.375	0.0592
		2020	0.5556	0.3823	0.375	0.0375
		2021	0.6667	0.3823	0.4792	0.0372
		2022	0.7778	0.4412	0.5416	0.0306
4	WIKA	2017	0.3333	0.1177	0.3333	0.0296
		2018	0.4444	0.2059	0.3958	0.035
		2019	0.6667	0.4117	0.4791	0.0422
		2020	0.6667	0.4412	0.4791	0.0047
		2021	0.6667	0.7352	0.5	0.003
		2022	0.7778	0.6471	0.5208	0.0001